

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURHIDANA

18 0401 0179

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PEMENUHAN
KEBUTUHAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
DI DESA TAMUKU KECAMATAN BONE-BONE**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh

NURHIDANA

18 0401 0179

Pembimbing:

M. IKHSAN PURNAMA, S.E.Sy., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidana
NIM : 18 0401 0179
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Nurhidana

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Dome yang ditulis oleh Nurhidana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0179, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunculkan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 6 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperiksa sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 6 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I |
| 4. Rismayanti, S.E., M.M. | Penguji II |
| 5. M. Ikham Purmana, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing |

Mengesahkan:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIM: 99724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Ruslan, S.EI., M.EI.
NIM: 99724 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan dan Stratetegi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahualaihiwasallam, kepada keluarga, sahabat, tabiin, tabiuttabiin, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk kedua orang tercinta ayahanda Suti dan ibunda Hadija yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga kepada saudari Nurhidaya, Nurati, Nuraeni, Mupida, dan saudara Rudding, Annas, Nasrulla, Saripudding yang telah

memberikan dukungan kepada penulis dalam menggapai cita-cita. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A.
2. Almarhuma Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Takdir, S.H., M.H, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham
4. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.
5. Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
6. Pembimbing, M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. Selaku Penguji 1 yang banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dan Rismayanti, S.E., M.Si. selaku

penguji 2 yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.

8. Penasehat akademik EKIS E, Dr. Fasiha M.EI.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. besertastaf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya seluruh keluarga besar kelas EKIS E yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik disisi Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Subhanahuwataalaa menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 20 Agustus 2022

Nurhidana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de(dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet(dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 : Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel. 3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

2. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel. 4 : Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ...يَ	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ q la

- رَمَى ram
- قِيلَ q la
- يَقُولُ yaq lu
-

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

1) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atf l/raudahtulatif l
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-mad nahal-munawwarah/al-mad natulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jal lu

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khu u
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءِ an-nau'u
- إِنَّ inna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnall halahuwakhairar-r ziq n/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرَسَاهَا Bismill himajreh wamurs h

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillah hirabbi al-‘ lam n/Alhamdulillah hirabbil ‘ lam n
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahm nirrah m/Ar-rahm nar-rah m

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Alla hugaf runrah m
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lill hi al-amrujam ‘an/Lill hil-amrujam ‘an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

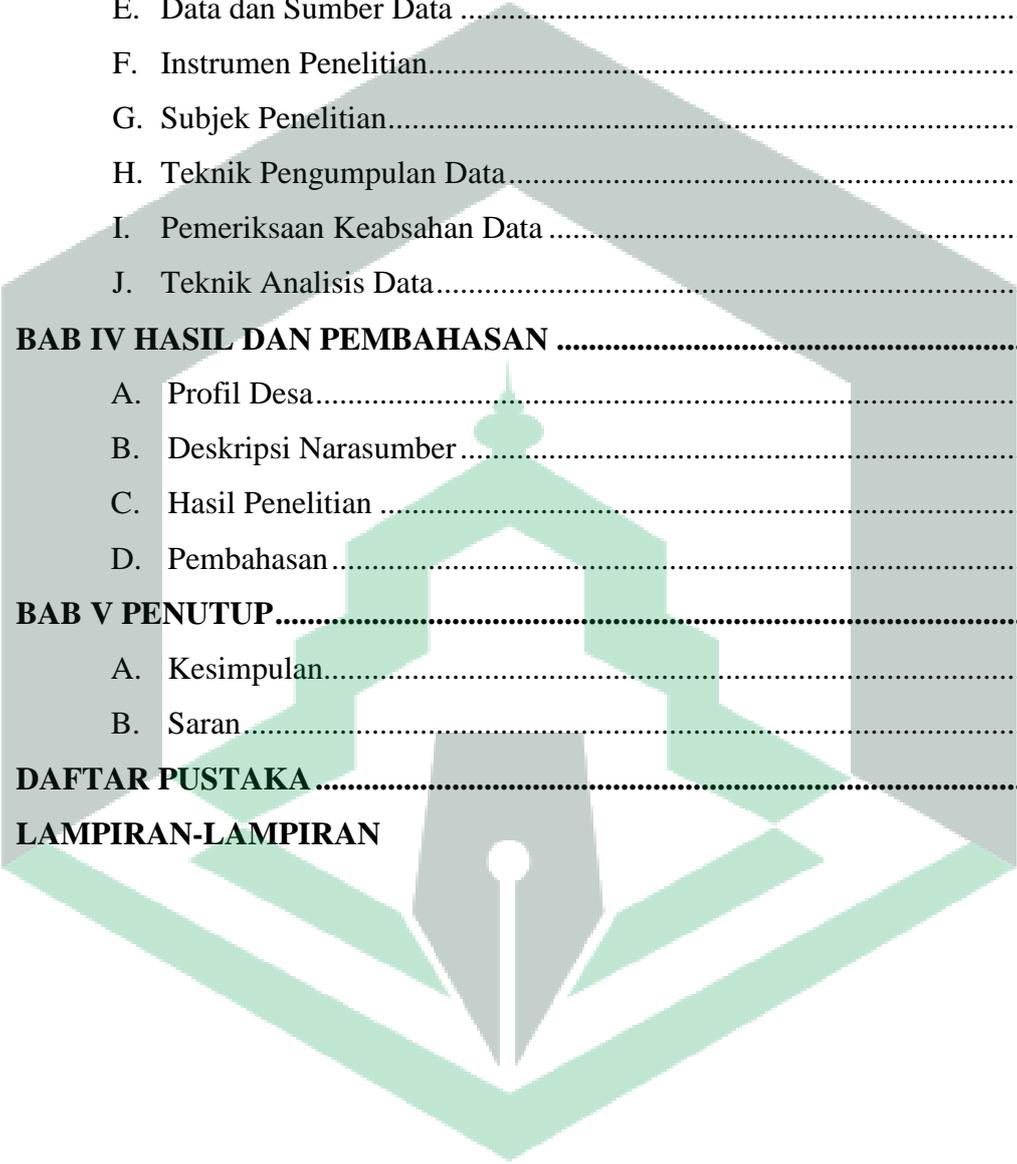
- | | |
|-------------|---|
| SWT | = Subhanahu Wata’ala |
| SAW | = Sallallahu ‘AlaihiWasallam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| L | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS.../...:4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS AliImran/3:4 |

HR = Hadis Riwayat
MI = Madrasah Ibtidaiyah
MTS = Madrasah Tsanawiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1.Masyarakat Nelayan.....	12
2.Penggolongan Nelayan.....	13
3.Teoris Pendapatan.....	15
4.Pendapatan	17
5.Pendapatan Nelayan	21
6.Teoris Kebutuhan.....	22
7.Kebutuhan Ekonomi.....	26
C. KerangkaPikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Defenisi Istilah.....	30
D. Desain Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Subjek Penelitian.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Profil Desa.....	41
B. Deskripsi Narasumber.....	46
C. Hasil Penelitian.....	47
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah Ayat 172	19
Kutipan Ayat QS. An-NisaAyat 29.....	20

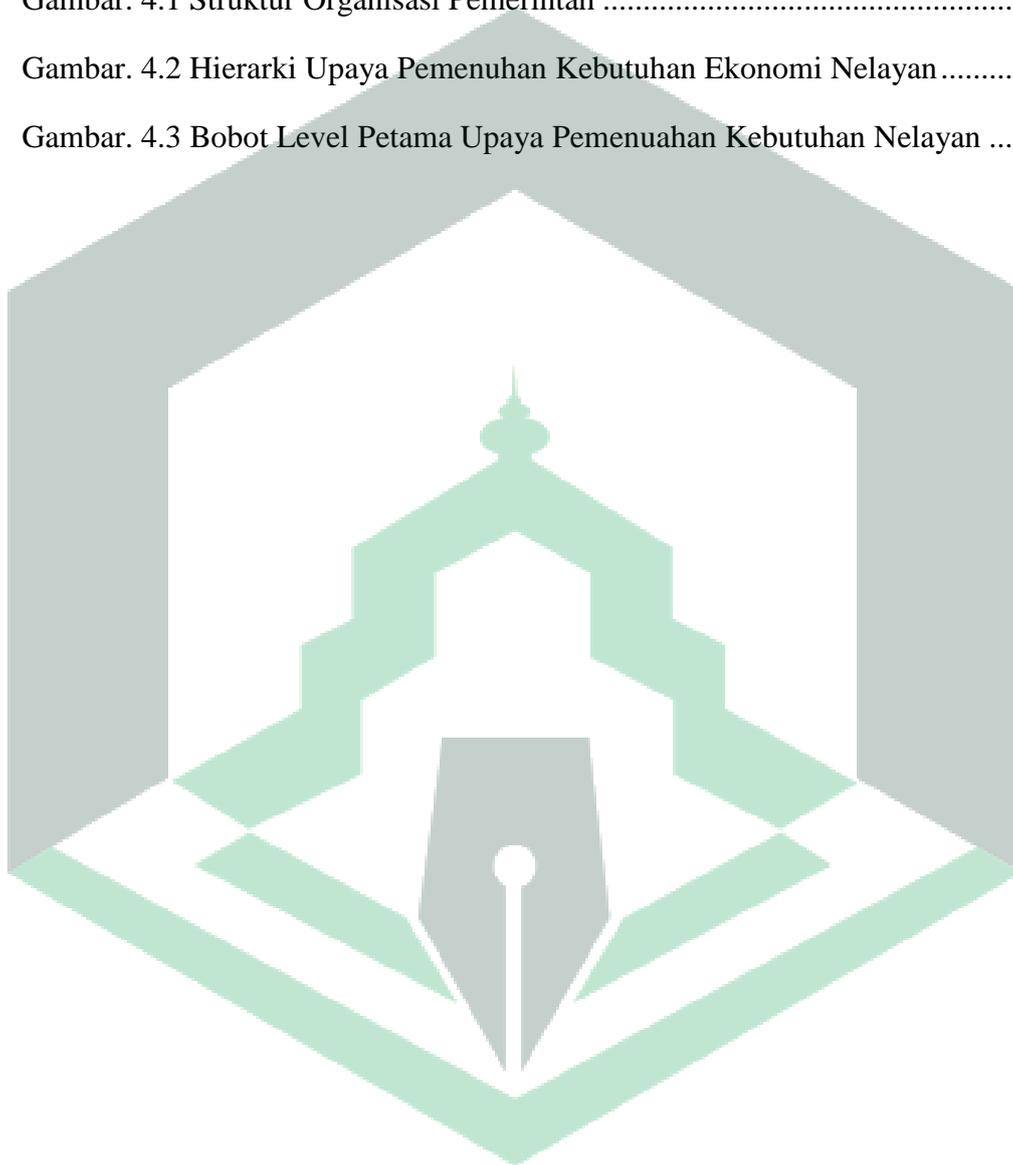


DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xii
Tabel. 4 Tabel Maddah	xii
Tabel. 4.1 Tabel Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel. 4.2 Tabel Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel. 4.3 Tabel Narasumber Berdasarkan Usia.....	46
Tabel. 4.4 Tabel Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel. 4.5 Tabel Narasumber Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel. 4.6 Tabel Pendapatan Nelayan Desa Tamuku di	48
Tabel. 4.7 Tabel Pendapatan Bersih Nelayan di Desa Tamuku.....	50
Tabel. 4.8 Tabel Nilai Bobot.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar. 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah	45
Gambar. 4.2 Hierarki Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Nelayan.....	57
Gambar. 4.3 Bobot Level Pertama Upaya Pemenuhan Kebutuhan Nelayan	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman wawancara

Lampiran. 2 Nilai Level Pertama dan Level Kedua

Lampiran. 3 Matriks Pairwise dan Matriks Priority

Lampiran. 4 Hasil Nilai Turnitin

Lampiran. 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 6 Kondisi Rumah Nelayan

Lampiran . 7 Gambar Alat Sonar

Lampiran. 8 Dokumentasi Wawancara Kepada Dinas Perikanan Bidang Nelayan

Lampiran. 9 Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Nelayan

Lampiran. 10 Dokumentasi Hasil Tangkapan Nelayan

Lampiran. 11 Dokumentasi Pengelolaan Hasil Tangkapan Diolah Jadi Ikan Kering

ABSTRAK

Nurhidana, 2023. “Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Bapak M. Ikhsan Purnama.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pendapatan dan Strategi pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perolehan pendapatan beserta upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone pada bulan November. Subjek penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Desa Tamuku dan Dinas Perikanan. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Desa Tamuku masuk dalam kategori rendah yang dimana pendapatannya berkisaran antara Rp.100.000 perbulan dan adapun upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat yaitu Pada Aspek Sumber Daya Manusia diantaranya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, menyediakan fasilitas dan dukungan bagi masyarakat nelayan yang ingin mengembangkan usahanya, menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan, serta menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata Kunci: Pendapatan, Nelayan, Kebutuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara maritim karena wilayahnya yang dikelilingi oleh laut bahkan mayoritas wilayah Negara Indonesia merupakan perairan/kelautan. Dengan kekayaan laut yang dimilikinya maka tidak heran jika sebagian besar masyarakatnya mengandalkan kehidupan dari sektor kelautan. Masyarakat yang hidupnya bergantung pada hasil laut disebut sebagai masyarakat nelayan. Seperti yang dikatan oleh Kusnandi bahwa secara geografis, masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir dimana kawasan tersebut merupakan daerah transisi antara wilayah darat dan laut.¹ Dengan kekayaan laut yang melimpah tentunya masyarakat nelayan indonesia bisa sejahtera dan berkembang menjadi masyarakat nelayan yang maju. Namun pada kenyataanya masyarakat yang ada dan mengandalkan alam sebagai penghidupannya tidak terlepas dari masalah sosial, dan ekonomi.²

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut dan merupakan bagian dari masyarakat pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami disuatu wilayah pesisir dan sumberdaya laut pesisir. Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang yang bermukim di pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi

¹ Kusnandi, *“Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir”*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)

² Andayani Listyawati, *“Strategi Penanganan Kemiskinan Nelayan Tradisional”*, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial , Vol. 40, No. 1. (2016)

hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun upaya pembudidayaan.

Masyarakat nelayan juga memiliki masalah yang harus dihadapinya, diantaranya adalah masalah kemiskinan, kesenjangan dan masalah ekonomi yang lainnya, teknologi dan pasar yang terbatas, fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang lemah, SDM yang rendah, kebijakan yang tidak berorientasi pada sektor kemaritiman dan sumberdaya lingkungan yang mengalami degradasi.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagai besar untuk keperluan konsumsi keluarga.³

Para nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut M. Khail Mansyur dan Nurbaya mengartikan nelayan dengan arti lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan dilaut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan,

³ Yelly Elanda, Azizah Alie, "Strategi Masyarakat Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistensinya di Desa Wisata Pasir Putih Delaga Gresik", *Journal of Urban Sosiologi*, Vol. 3 No 2 (2020).

masih terdapat beberapa faktor yang lainnya ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi.⁴

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan penghasilan nelayan menurun. Apabila diperaikan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada.⁵

Pendapatan dan sumber mata pencaharian merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga karena pendapatan menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang berasal dari kepala keluarga maupun anggota rumah tangga. Untuk memperoleh pendapatan tambahan, maka anggota rumah tangganya ikut bekerja dalam berbagai sumber mata pencaharian. Namun, daya tampung sumber penghasilan bersifat terbatas sehingga tidak semua

⁴ Nurbaya, Skripsi: “Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” (Universitas Muhammadiyah Makassar 2019)

⁵ Neneng, Skripsi: “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap konsumsi (Studi di Desa Panimbang Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang)” (UIN SMH Banten 2021)

anggota rumah tangga mendapatkan pekerjaan yang layak. Keterbatasan tersebut memaksa sebagian anggota rumah tangga bekerja dengan pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaian yang lain harus mencari penghasilan ke luar daerah karena keterbatasan daya tampung dunia kerja di wilayahnya. Rendahnya daya tampung sumber penghasilan dan pendapatan rumah tangga masih terus terjadi di Indonesia termasuk nelayan di Kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara.

Melakukan usaha pekerjaan sampingan di beberapa wilayah pesisir terpaksa mereka lakukan dan tidak hanya terfokus pada usaha penangkapan ikan semata tetapi dapat diarahkan pada usaha-usaha lain diluar bidang penangkapan. Pekerjaan sampingan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada bagi keluarga nelayan. Dengan melakukan usaha-usaha lainnya untuk mendapatkan peluang guna meningkatkan pendapatan mereka ketika tidak melaut, atau dapat mengisi kekosongan demi menutupi kebutuhan hidup sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga para masyarakat nelayan.⁶

Fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan di desa tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah pendapatan yang mereka peroleh saat melaut dalam perbulan sekitara Rp. 2.000.000-2.500.000 perbulan. Dari hasil pendapatan tersebut yang mereka peroleh saat melaut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Tetapi dari pendapatan yang mereka peroleh saat melaut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga mereka saja. Sedangkan kebutuhan rumah tangga seseorang bukan

⁶ Abdul Asis, "Strategi Bertahan hidup Nelayan Karampung dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup", Jurnal hasil Penelitian Ilmu Sosiologi dan Humaniora, Vol. 5 No 1 (2019).

hanya kebutuhan pokok rumah tangga saja melainkan ada kebutuhan yang lain juga yang mereka perlu penuhi juga seperti kebutuhan biaya pendidikan anak mereka dan kebutuhan kesehatan serta tabungan untuk masa depan mereka. Dan pendapatan mereka juga selama ini tidak ada peningkatan bahkan biasa hanya menurun ketika tidak musim ikan/musim ombak, sehingga sebagian dari mereka memilih untuk mencari pekerjaan lain seperti menjadi pedagang, kuli bangunan, dan bahkan ada yang keluar dari daerah mereka untuk mencari pekerjaan lain guna untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mereka berharap pendapatan mereka tidak hanya cukup saja untuk memenuhi kebutuhan pokok saja melainkan untuk kebutuhan lain-lain mereka juga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone*”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis melihat masalah penelitian yang dilakukan perlu dibatasi. Olehnya itu, penulis membatasi dengan hanya berkaitan dengan bagaimana pendapatan Nelayan dan upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perolehan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone?
2. Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perolehan pendapatan pada masyarakat nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone?
2. Untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Penulis

Disajikan untuk menambah pemahaman bagi penulis sendiri mengenai analisis pendapatan dan strategi pemenuhan kebutuhan masyarakat nelayan di desa tamuku kecamatan bone-bone.

- b. Bagi Nelayan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan pertimbangan atau referensi pada pendapatan serta strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja yang ditekuni, dan juga dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan pendapatan dan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan awal atau referensi bagi para pembaca ataupun peminat jurnal yang berkaitan dengan penelitian tentang pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.



BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Husni, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mataram pada tahun 2020 dengan judul “Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh dan Strategi Adaptasi yang dilakukan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok pada saat Musim Barat (Studi Kasus di Desa Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat)”. Dalam Penelitian terdahulu ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan adapun hasil penelitian ini yaitu pendapatan rumah tangga nelayan buruh pada musim barat adalah Rp. 1.442.667 dan strategi adaptasi yang dilakukan rumah tangga nelayan buruh dalam pemenuhan pokok pada musim barat adalah nelayan buruh bekerja diluar perikanan, memanfaatkan anggota keluarga untuk mencari nafkah, melakukan arisan menarik simpanan (tabungan), meminjam kepada tetangga, meminjam kepada juragan (pemilik perahu), meminjam kepada koperasi, dan menjual asset rumah tangga.⁷

2. Penelitian yang dilakukan Romi Aqmal dan Endri Bagus Prastiyo, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Zainal Abidin

⁷ Syarif Husni, “Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh dan Strategi Adaptasi Yang dilakukan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok pada saat Musim Barat (Studi Kasus di Desa Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat)”, Jurnal Agrimansion ,Vol. 21 No 1 (2020).

pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kelong, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan. Dalam penelitian terdahulu ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan adapun hasil penelitian ini yaitu masyarakat nelayan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Kabupaten Bintan lebih banyak menggunakan strategi bergantung pada orang lain yaitu pada tauke selain pada istri untuk memenuhi kebutuhannya pada saat tidak melaut, hal ini dikarenakan mayoritas Desa Kelong lebih banyak menjadi nelayan buruh bangunan, bertani ketika mempunyai lahan untuk bercocok tanama, bahkan mengerjakan proyek-proyek yang ada.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dhayu Fatovany, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Buruh Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada saat Musim Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar”. Dalam penelitian terdahulu ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan adapun hasil penelitian ini yaitu kehidupan buruh nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Ketergantungan dengan alam (musim) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut sepanjang tahun. Keadaan tersebut berakibat pada ketidakstabilan dan ketidakteraturan penghasilan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga buruh nelayan pada saat musim paceklik dapat terpenuhi dengan baik. Ada dua kategori pekerjaan yang dilakukan sebagai upaya oleh buruh nelayan yaitu bidang perikanan dan non perikanan. Upaya buruh nelayan dalam bidang perikanan

⁸ Romi Aqmal, Endri Bagus Prastiyo, “Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kelong, Kecamatan Bintan, Kabupaten Bintan”, Asian People Journal (APJ), Vol. 1 No 2 (2018).

meliputi bekerja sebagai industry pabrik pengalengan perikanan, Bekerja sebagai pedagang ikan asin, dan bekerja sebagai buruh angkut ikan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Kedungrejo saat musim paceklik di bidang non perikanan yaitu mereka bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan, dan berdagang sayur dan bumbu dapur. Dengan melakukan berbagai upaya pekerjaan di bidang non perikanan maupun bidang perikanan pada masa paceklik, bagi keluarga buruh nelayan memiliki makna yang berarti bagi kelangsungan ekonomi keluarganya. Hal ini terkait dengan ketidakteraturan dan ketidakstabilan penghasilan mereka saat melaut.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fasiha, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO pada tahun 2016 dengan judul “ Ekonomi dan Bisnis Islam dari Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan adapun hasil penelitian ini yaitu prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Isama), prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai berikut: Tauhid, Istikmar dan Istikhlaf, dan Kemaslahatan dan keserasian, Keadilan, kehidupan kesejahteraan dan kebahagiaan Dunia Akhirat. Dalam pengambilan keputusan ekonomi Islam sebagai berikut: 1). Maqashid Syariah, konsep maqashid dapat diaplikasikan dan memiliki signifikansi dalam berbagai ilmu, baik kajian klasik maupun kajian-kajian ilmu-ilmu modern, termaksud ekonomi Islam. Untuk menyusun sebuah konsep ekonomi Islam maka tidak bisa lepas dari maqashid. 2). Masalah ilmu ekonomi

⁹ Putri Dhayu Fatovany, Skripsi: “Upaya Buruh Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar” (Jember: Universitas Jember 2018).

harusnya menyelesaikan persoalan-persoalan kebutuhan manusia, baik mengatasi kemiskinan, kelangkaan ataupun persoalan kebutuhan secara mikro maupun makro, sehingga dapat mencapai falah yang diatur dengan masalah. 3). Berkah. Ekonomi islam bertujuan untuk mendatangkan berkah dalam segala aktivitas ekonomi, berkah dimaksudkan ketika aktivitas ekonomi mendatangkan kebijakan, dampak positif, dampak kebaikan pada aspek fisik dan non fisik, dan dampak keridhaan Allah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh, Abd. Kadir Arno, Ishak & Fasiha, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO pada tahun dengan judul “ Kinerja Daya Saing Perbankan Syariah (Indonesia-Pakistan) menggunakan Teori Intan Porter. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif Teori Porter Diamond, yaitu (i) Variabel Sumber Daya dengan indikator kinerja kelembagaan dan kinerja keuangan, (ii) Variabel permintaan dengan indikator pangsa pasar dan pembiayaan, (iii) Variabel industry terkait dengan indikator jumlah unit usaha syariah, (iv) Variabel strategi dengan roadmap perkembangan perbankan syariah. Dan adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Keunggulan kompetitif perbankan syariah di Indonesia tahun 2016-2020 yaitu kinerja kelembagaan bank umum syariah, rata-rata pertumbuhan laba dan rata-rata pertumbuhan dana pihak keiga, dibandingkan dengan indikator yang sama pada perbankan syariah di Pakistan Tahun 2016-2020 yaitu desio keuangan NPF, FDR dan BOPO yang menduduki peringkat pertama dalam hal tingkat kesehatan bank, dan rata-rata pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan pembiayaan dibandingkan dengan indikator yag sama pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana masyarakat nelayan memenuhi kebutuhannya saat musim paceklik dan strategi apa yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya.

Namun disisi lain terdapat perbedaan antara ketiga penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, adapun perbedaanya yaitu dimana penelitian yang dilakukan Syarif Husni lebih fokus pada pendapatan dan strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan pokok pada musim barat, dan penelitian yang dilakukan oleh Romi Aqmal dan Endri Bagus Prastiyo yaitu strategi kelangsungan hidup nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan Putri Dhayu Fatovany mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang memfokuskan upaya buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kali ini yaitu Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perolehan pendapatan dan strategi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhannya.

B. Deskripsi Teori

1. Masyarakat Nelayan

Tarigan Mengemukakan masyarakat nelayan adalah suatu kelompok yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut baik dalam melakukan penangkapan maupun budidaya. Masyarakat dipahami sebagai suatu golongan

besar kecil dan terdiri beberapa manusia karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh satu sama lain. Nelayan yaitu orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi mereka sehari-hari. Sebagai besar masyarakat pesisir baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari potensi kelautan.¹⁰

2. Penggolongan Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Menurut departemen kelautan dan perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan kedalam perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan. Sedangkan menurut Imron nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

¹⁰ Nurhayati Latief, Mahludin H. Barawadi, Asda Rauf, "Analisis pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone", jurnal Agrenesia, Vol. 5 No. 3 (Juli 2021)

Menurut Wahyuningsih, masyarakat nelayan dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu :

a. Nelayan juragan, nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan dilaut. Nelayan ini mempunyai tanah yang digarap pada waktu musim paceklik. Nelayan juragan ada tiga macam yaitu nelayan juragan laut, nelayan juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, yang disebut tauke (toke) atau cakong.

b. Nelayan pekerja, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan dilaut. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap atau sawi (awak perahu nelayan). Hubungan kerja antara nelayan ini belaku perjanjian tidak tertulis yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan.

c. Nelayan pemilik, merupakan nelayan yang kurang mampu. Nelayan hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan dirinya sendiri dan alat penangkap ikan sederhana, karena itu disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin. Nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim paceklik¹¹.

¹¹ Stefanus Lugu, Skripsi: *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus: Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)"* (Medan: Universitas Medan 2018):30-31

Lemahnya kemampuan nelayan untuk meningkatkan usaha disebabkan oleh pengalaman serta pengetahuan yang belum menunjang. Sehingga sebagian besar nelayan Indonesia masih menggunakan penangkapan ikan dengan cara tradisional dan kalah bersaing dengan perusahaan perikanan asing yang ada di Indonesia, yang telah beralih kepada teknologi. Keadaan alam dan musim yang sulit ditebak, ketinggalan teknologi, kekurangan modal, tingkat pendidikan yang rendah dan posisi tawar-menawar yang lemah, semuanya adalah faktor yang menyebabkan mayoritas nelayan susah berkembang dan membuat keterbatasan konsumsi keluarga. Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki peralatan lengkap yang diopeasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

3. Teori Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang dimiliki nilai selama satu periode. Carles mengemukakan bahwa pendaptan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha,

yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.¹²

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari harga jual suatu barang serta faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui hasil tangkapan dan penjualan ikan.

Menurut suruto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang dinilai dari atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan saat penting artinya bagi kelangsungan hidup atau penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan erdiri dari upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: sebulan, setahun, atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif yang mengalir kearah yang berlawanan dengan aliran pendapaan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat kepihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didaptkan dari aktivitas produktif.

¹² Nurbaya, Skripsi: “*Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2019).

4. Pendapatan

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung kepada pemanfaatan potensi sumber perikanan yang terdapat dilautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka.¹³

Menurut Sumardi, mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik yang berupa uang maupun barang baik dari pihak luar maupun dari hasil sendiri dengan jalan yang dinilai atas jumlah harga yang berlaku saat itu dalam bentuk uang. Penghasilan dan pendapatan sangat penting peranannya dalam suatu keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh seseorang mempengaruhi pola gerak hidup dan interaksinya ditengah masyarakat, sebab besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi daya beli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi, maka kemampuannya untuk memperoleh barang-barang lebih baik dalam mencukupi kebutuhan sosial ekonomi keluarganya akan terpenuhi.¹⁴

¹³Asmita syahma, Skripsi: “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” (2016).

¹⁴Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Tawali Kecamatan Batubara” Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1, (2017).

Dalam konteks pendapatan nelayan berdasarkan kinerjanya, maka pendapatan nelayan merupakan pendapatan yang diterima sesuai bagiannya setelah dikurangi biaya-biaya lain yang bukan merupakan hak penerimaannya. Hal ini berbeda dengan pengertian pendapatan pribadi yang disampaikan oleh Sukirno yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Maksudnya adalah pendapatan yang berasal dari pemberian (baik swasta maupun bantuan pemerintah) dan tidak mendatangkan kewajiban apapun juga merupakan pendapatan. Proses terbentuknya pendapatan diawali oleh kegiatan produktif yang menghasilkan sesuatu dan dapat mendatangkan keuntungan.

Menurut Sunuharjo, ada 3 kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁵ Adapun dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang perolehan pendapatan sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Sapto Argo, Femmy Tasik, Shirley Y.V.I Goni, *Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarhga dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjualan Makanan di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tumiting Kabupaten Manado)*, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 1 No 1 (2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemah:

*Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.*¹⁶

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Dan adapun indikator pendapatan menurut BPS adalah:

- a. Pendapatan Sangat Tinggi
- b. Pendapatan tinggi
- c. Pendapatan Sedang
- d. Pendapatan Rendah

Menurut BPS Golongan Pendapatan Penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat Tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000. perbulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000 perbulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata Rp. 1.500.000-

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/172>

Rp. 2.500.000 perbulan dan golongan Pendapatan Rendah dengan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 perbulan.¹⁷

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang baik.¹⁸

Bekerja merupakan perintah dalam islam. Dengan bekerja, manusia akan memperoleh pendapatan guna melangsungkan kehidupannya. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

¹⁸ Muhammad Ihsan Syahrir, Skripsi: “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten pingrang” (Makassar: Universitas Hasauddin 2020)

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁹

Berdasarkan kutipan ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja setelah menunaikan shalat. Dengan bekerja, manusia akan memperoleh nikmat berupa uang, pendidikan, harta dan sebagainya yang dapat digunakan untuk bertahan hidup.

5. Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah nilai akhir dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya yang diperlukan saat melakukan usaha, pendapatan total adalah hasil dari semua pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

Kusnandi mengemukakan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat yang mengelola potensi sumber daya perikanan, dikarenakan salah satu sumber pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan berasal dari sumber daya perikanan. Menurut Sitorus, sesungguhnya perolehan pendapatan dari seseorang masyarakat nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang terjual, berdasarkan oleh : 1) Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen, 2) Total ikan yang dijual, 3) Total biaya operasional untuk menjual produk, 4) Harga barang yang di jual.²⁰

Nelayan memiliki dua sumber pendapatan yang diperoleh dari: produksi ikan serta berasal dari luar produksi ikan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan produksi ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi kegiatan diluar produksi

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/29>

²⁰ Gede Esa Anggara B. Putra, “Analisis Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan nelayan Di Desa Batu Nunggul Kecamatan Nusa Penida” Journal EP Unud, Vol. 8 No. 5 (2019): 1092

ikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit. Tentunya masyarakat nelayan memiliki pendapat secara pasti akan berdampak pada keamanan kehidupan masyarakat nelayan.

6. Teori Kebutuhan

Konsep teori Abraham Maslow menjelaskan suatu hierarki kebutuhan (hierarchy of needs) yang menunjukkan ada lima tingkat dari kebutuhan dasar dan keinginan dalam diri manusia. Lima tingkatan kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

a. *Basic needs* atau kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling penting seperti kebutuhan akan makan. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relative lebih tinggi disbanding dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain.

b. *Safety needs* atau kebutuhan akan keselamatan, merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hokum, batas-batas kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya.

c. *Love needs* atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antar sesame dan untuk berkumpul dengan orang lain.

d. *Esteem needs* atau kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya

yang mantap, mempunyai dasar yang kuat yang biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri atau harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dibagi dalam dua peringkat :

- a) Keinginan akan kekuatan, akan prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan akan kebebasan.
- b) Hasrat akan nama baik atau gengsi dan harga diri, pretise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran, dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, dan martabat.
- e. *Self Actualitation needs* atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecenderungan untuk mewujukakkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.²¹

Persoalan mendasar yang dihadapi oleh nelayan yang tingkat penghasilannya kecil dan tidak pasti adalah bagaimana mengelolah sumberdaya ekonomi yang dimiliki secara efesien dan efektif sehingga mereka bisa bertahan hidup dan bekerja. Kompensiasi yang terimah oleh nelayan disesuaikan dengan hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Oleh karena itu, kompensiasi yang diterima nelayan berbanding lurus dengan kinerja yang dihasilkan.

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja yang mempengaruhi beberapa banyak mereka memberi

²¹ Adriansyah Bari, Randy Hidayat, "Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No 1 (2022)

kontribusi kepada organisasi. Dalam hal ini, kinerja nelayan dapat berjalan baik apabila nelayan mendapatkan kompensasi/upah sesuai dengan harapannya.

Karakteristik seseorang yang mempunyai kinerja tinggi sebagai berikut:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi
- c. Memiliki tujuan yang realistis
- d. Memiliki rencana kerja yang meneluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya
- e. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya
- f. Mencari kesempatan untuk meraealisasikan rencana yng telah diprogramkan.

Bagi rumah tangga nelayan, yang terpenting adalah bisa makan tiap hari dengan lauk-pauk sangat sederhana. Masalah pemenuhan kebutuhan pangan menempati prioritas utama dibandingkan dengan unsur kebutuhan pokok yang lain, seperti sandang dan papan.

Menurut Sutari Iman Bernadib, kebutuhan keluarga dibagi menjadi tujuh tingkatan:

- a. Kebutuhan pangan dan gizi

Makan merupakan faktor penting untuk memelihara kesehatan pertumbuhan tubuh karena betapapun kita kaya atau berkedudukan tinggi dan berpangkat serta serba kecukupan tetapi apabila hidupnya sering sakit-sakitan niscaya tidak akan bahagia.

b. Kebutuhan perumahan

Kebutuhan perumahan juga merupakan kebutuhan pokok manusia. Bidang perumahan merupakan bidang yang ikut menentukan terwujudnya keluarga karena adanya perumahan para anggota keluarga akan bisa menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan misi dan tugas yang harus diselesaikan. Rumah merupakan kebutuhan pokok manusia, karena orang yang tidak memiliki rumah biasanya hidupnya tidak tenang.

c. Kebutuhan sandang

Kebutuhan sandang merupakan hal yang perlu dipertimbangkan karena masalah pakaian adalah masalah kemampuan, keserasian, kesesuaian, dan keawajaran.

d. Kebutuhan pelayanan kesehatan

Setiap orang perlu jasmani dan rohani yang sehat, karena orang yang jasmani dan rohaninya sehat dapat melakukan pekerjaan yang memberikan hasil yang lebih daripada orang yang kurang sehat, untuk itu diperlukan pelayanan kesehatan, misalnya orang tersebut perlu mendapatkan perawatan oleh dokter. Jadi kebutuhan pelayanan kesehatan diperlukan setiap orang maupun setiap keluarga.

e. Kebutuhan memperoleh pendidikan

Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik formal maupun non formal karena dengan pendidikan manusia akan memiliki wawasan dan pola pikir yang luas dan maju. Oleh karena itu pendidikan sangat penting.

f. **Kebutuhan pekerjaan**

Setiap orang membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja seseorang akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Dengan terpenuhinya kebutuhan berarti tahap hidupnya akan lebih baik.

g. **Kebutuhan olahraga dan rekreasi**

Dengan berolahraga dan rekreasi maka akan tercipta kesehatan jasmani dan rohani. Sebab dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Dengan olahraga dan rekreasi baik jasmani dan rohani dapat dihindarkan dari ketegangan otak.

7. Kebutuhan Ekonomi

Kebutuhan adalah suatu barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Bagi masyarakat nelayan kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting adalah sebagai berikut:

a. **Kebutuhan Sandang**

Kebutuhan sandang adalah pakaian yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk berakal untuk melakukan aktifitas.

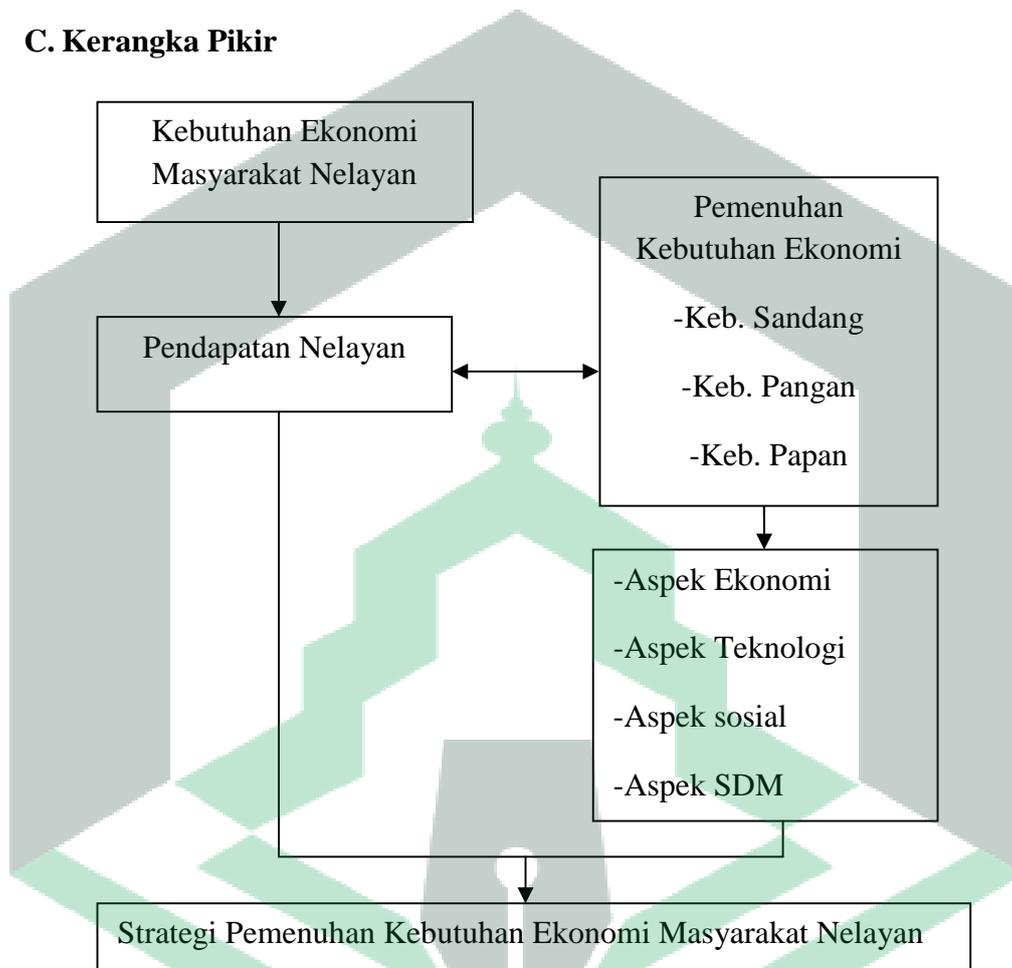
b. **Kebutuhan Pangan**

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang paling utama dibutuhkan manusia. Maksud utama disini ialah makanan dan minuman. Makanan dan minuman sangat diperlukan oleh tubuh agar energinya tetap terjaga dan bisa melakukan segala aktifitas dengan normal.

c. Kebutuhan Papan

Kebutuhan papan adalah tempat tinggal atau rumah agar terlindungi dari hujan, panas, angin, udara dingin, dan lain-lain.²²

C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1: Skema Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu nelayan yang ada di Desa Tamuku, bagaimana kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan dan bagaimana pendapatan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, yang dimana pemenuhan kebutuhan ekonomi ada beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan

²² Nitami Yuliawati, Gigih Pratomo, "Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)" Jurnal Pendapatan, Vol. 01 No. 1 (2019).

sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan papan. Dan dari ketiga pemenuhan kebutuhan ekonomi terdapat beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, teknologi, sosial dan SDM. Kemudian dari pendapatan nelayan dan keempat aspek tersebut kita dapat mengetahui bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.²³ Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Kualitatif, dimana pada ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan ataupun tulisan dari perilaku objek tersebut. Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada data berupa kata, gambar dan tidak menekankan data berupa angka-angka.²⁴

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif.²⁵

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositiveisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan

²³ Husein Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), 41.

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2007), 13.

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cv Jejak cet-1, 2018), 7

untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.²⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat perolehan pendapatan nelayan serta cara nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan Nelayan

Menurut Tito pendapatan adalah nilai akhir dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya yang diperlukan saat melakukan usaha, pendapatan total adalah hasil dari semua pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

Kusnandi mengemukakan bahwa masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat yang mengelola potensi sumber daya perikanan, dikarenakan salah satu sumber pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan berasal dari sumber daya perikanan. Menurut Sitorus dalam syahma, sesungguhnya perolehan pendapatan dari seseorang masyarakat nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang terjual, berdasarkan oleh : 1) Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen,

²⁶ Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Pengantar*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, cet-1, 2021), 19.

2) Total ikan yang dijual, 3) Total biaya operasional untuk menjual produk, 4) Harga barang yang di jual.

b. **Kebutuhan Ekonomi**

Kebutuhan adalah suatu barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Bagi masyarakat nelayan kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting adalah sebagai berikut:

a) **Kebutuhan Sandang**

Kebutuhan sandang adalah pakaian yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk berakal untuk melakukan aktifitas.

b) **Kebutuhan Pangan**

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang paling utama dibutuhkan manusia. Maksud utama disini ialah makanan dan minuman. Makanan dan minuman sangat diperlukan oleh tubuh agar energinya tetap terjaga dan bisa melakukan segala aktifitas dengan normal.

c) **Kebutuhan Papan**

Kebutuhan papan adalah tempat tinggal atau rumah agar terlindungi dari hujan, panas, angin, udara dingin, dan lain-lain.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang pendapatan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan di kecamatan bonebone. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Metode kualitatif yaitu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan manusia. Mempunyai gambaran kompleks, susunan kata, laporan rinci dari responden dan melakukan studi alam. Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kelompok, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Menurut Husein Umar data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan atau kelompok seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan penelitian²⁷. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat nelayan desa Tamuku.

2. Data Sekunder

Data sekunder sangat diperlukan untuk menunjang data yang diperoleh secara langsung atau data primer. Ataupun dalam pendapat lain diartikan bahwa data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua yang bentuknya bisa berupa manusia maupun catatan yang sifatnya dokumentasi.²⁸ Data sekunder bisa bersifat pribadi antara lain berupa surat-surat, kitab harian, catatan-catatan biografi, juga dokumentasi perkumpulan organisasi, perusahaan. Sumber ini sering tidak diketahui oleh umum peneliti. Sumber sekunder bersifat umum antara

²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi 2 (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013), 42.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

lain dokumen-dokumen dalam arsip badan-badan pemerintah yang terbuka bagi umum. Sumber sekunder umum yang utama adalah perpustakaan. Perpustakaan menggunakan sistem tertentu yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang kita perlukan.²⁹ Pada penelitian ini diperoleh teori terkait melalui jurnal, buku, dan arsip terkait data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak-pihak lain berupa laporan-laporan yang tersedia maupun dari data dokumentasi terkait penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen untuk melakukan penelitian (*human instrument*). Peneliti dimasukkan dalam kategori *human instrument* dimana bertujuan agar dapat member dan menetapkan fokus utama dari penelitian, memilih nelayan untuk diwawancarai, dalam proses mengumpulkan data, menilai kualitas dari data yang diperoleh, menganalisis data, menafsirkan seluruh data yang diperoleh dan tahap akhir membuat kesimpulan penelitian.

G. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati³⁰. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang

²⁹ Nasution, "*Metode Research ed 1, cet. 4*", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001) h. 150

³⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan, informan dalam penelitian ini yaitu nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone dan Dinas perikanan yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

H. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diliti.³¹ Observasi adalah salah satu metode pengumpulan dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Adapun orang yang melakukan pengamatan disebut pengamat. Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara dimana informannya dapat dua orang atau lebih yang secara dimintai keterangan secara langsung berhadapan dimana satu dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat berkomunikasi secara lancar dan wajar.³² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam mengenai laporan tentang kondisi nelayan di desa Tamuku, hasil nelayan maupun dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

³¹ Husein Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 56.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 41

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu peristiwa yang berlaku, yang dapat berbentuk pencatatan, tulisan, gambar maupun karya-karya yang bernilai dari seseorang. Dokumentasi ini merupakan pendukung dari metode observasi dan metode wawancara dalam suatu penelitian jenis kualitatif.³³ Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat kembali dokumen atau literature serta gambar atau foto hasil dokumentasi yang relevan yang diperoleh pada saat melakukan penelitian

I. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Uji Kredibilitas (Kridibility)

Penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya bersamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pemeriksaan dan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan dapat memperoleh keabsahan data, maka peneliti memeriksanya dengan melakukan metode triangulasi yaitu pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu³⁴. Peneliti akan menguji keabsahan data dengan menggunakan tringulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (partisipan), dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan data atau

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 316

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), 55

bukti yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.³⁵

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancara belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya tidak lagi jenuh. Data yang diperoleh diolah dan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

³⁵ Muhammad Fitrah, Lutfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 94.

2) Penyajian Data

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah gambaran atau hasil tentang objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dipertimbangkan dengan seksama menjadi jelas (cermat).

2. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Pada dasarnya, proses pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif. Metode *AHP* merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang menggunakan faktor-faktor logika, intuisi, pengalaman, pengetahuan, emosi, dan rasa untuk dioptimasi dalam suatu proses yang sistematis, serta mampu

membandingkan secara berpasangan hal-hal yang tidak dapat diraba maupun yang dapat diraba, data kuantitatif maupun kualitatif.

Peralatan utama *AHP* adalah sebuah herarki fungsional dengan input utamanya adalah persepsi manusia. Keberadaan hierarki memungkinkan dipecahkan masalah kompleks atau tidak terstruktur dalam sub-sub bab masalah, lalu penyusunannya menjadi suatu herarki.³⁶

Metode *AHP* ini mulai dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika yang bekerja pada *University of Pittsburgh* di Amerika Serikat, pada tahun 1970-an. Pada perkembangannya, *AHP* dapat memecahkan masalah yang kompleks atau tidak berkerangka dengan aspek atau kriteria yang cukup banyak. Kompleksitas ini disebabkan oleh struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian tersedianya atau bahkan tidak ada sama sekali data statistik yang akurat. Adakalanya timbul masalah keputusan yang dirasakan dan diamati perlu diambil secepatnya, tetapi variasinya rumit sehingga datanya tidak mungkin dicatat secara numeric, hanya secara kualitatif saja yang dapat diukur, yaitu berdasarkan persepsi pengalaman dan intuisi. Namun, tidak menutup kemungkinan, bahwa model-model lainnya ikut dipertimbangkan pada saat proses pengambilan keputusan dengan pendekatan *AHP*, khususnya dalam memahami para pengambil keputusan individual pada saat proses penerapan pendekatan ini.

Metode *AHP* mempunyai keunggulan dalam memecahkan masalah-masalah multikriteria, masalah yang tak terstruktur, yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba bahkan masalah yang tidak mempunyai data statistik. Metode *AHP* mampu

³⁶ Hafis Nurdin, Dkk "Analisa Pemakaian Alat Kesehatan pada Rumah Sakit Menggunakan *Analytical Hierarchy Proses*" *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2 No. 1 (2022).

menyerap persepsi, preferensi dan pengalaman pengambilan keputusan dan tidak membutuhkan keahlian yang tinggi.

Pengambilan keputusan dengan metode AHP memungkinkan untuk memandang permasalahan dengan kerangka berpikir yang tertata, sehingga pengambilan keputusan menjadi efektif. Prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan masalah yang kompleks, yang tak terstruktur, strategi dan dinamis menjadi bagian-bagian yang terstruktur dan menata variabel lainnya berpasangan. Dari berbagai pertimbangan tersebut AHP melakukan sintesa untuk menetapkan variable mana yang memiliki prioritas tertinggi dan berperan untuk mempengaruhi sistem tersebut.

AHP juga dapat menangani masalah yang elemen-elemennya saling tergantung dalam suatu system dan tidak memaksakan pemikiran linier. AHP memberikan suatu skala untuk menunjukkan hal-hal, mewujudkan metode penetapan prioritas dan melacak konsistensi tersebut. AHP mencerminkan kecenderungan alami pikiran untuk memilih elemen-elemen suatu system ke dalam berbagai tingkat berlainan, mengelompokkan unsure serupa dalam setiap tingkat dan member model tunggal yang mudah dimengerti, luwes untuk berbagai permasalahan yang terstruktur. AHP menuntun ke suatu perkiraan menyeluruh tentang kebaikan-kebaikan dan keburukan setiap alternatif, memperimbangkan prioritas-prioritas relatif dan berbagai faktor, dan memungkinkan organisasi memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan organisasi dalam pengambilan

keputusan. Hal-hal tersebut menjadikan metode AHP sebagai cara efektif dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan secara luas.³⁷



³⁷ Apip Supriadi, dkk., *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*, Penebar Deepublish (Yogyakarta: Group Penerbit Cv Budi Utama).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

Desa Tamuku merupakan salah satu desa yang terletak wilayah kabupaten luwu utara dengan luas wilayah 10,7 km/m² dengan jumlah penduduk 1984 jiwa yang terdiri atas laki-laki 959 jiwa dan perempuan 989 jiwa dan dalam kepadatan pendataan kepala keluarga (KK) jumlah KK desa tamuku 574 KK.

Desa Tamuku merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bone-Bone, kabupaten Luwu Utara, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Bone-Bone. Desa Tamuku terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Tamuku, dusun Tana Takko, dusun Tondok Kurra, dan dusun Kembang Makmur, dengan sebagian besar penduduknya mayoritas suku luwu, suku bugis, suku jawa, suku toraja. Sebagai besar penduduknya bermata pencarian perkebunan dan petani.

Masyarakat tamuku hidup dengan konsep kekeluargaan, mereka tak memandang suku maupun agama. Ketika ada yang ingin membangun sebuah rumah, maka masyarakat berbondong-bondong datang membantu. Bahkan ketika ada musibah ataupun pesta, masyarakat disana saling membantu. Penereapan konsep inilah sehingga desa tamuku termaksud desa yang aman di Kecamatan Bone-Bone. Tidak pernah terjadi pertikaian diantara masyarakat Tamuku. Karena itulah banyak desa di Kecamatan Bone-Bone belajar dari cara hidup masyarakat Desa Tamuku dan konsep yang diterapkan di Desa Tamuku.

a. Visi dan Misi Desa Tamuku

1. Visi

Terwujudnya Desa Tamuku sebagai desa yang bersih, jujur, indah, aman, dan transparan dengan pembangunan yang merata dan berkeadilan menuju masyarakat yang sehat, sejahtera dan religius.

2. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan public yang profesional, transparan, akuntabel dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.
- 2) Meningkatkan pelayanan infrastruktur dan daya desa dengan pembangunan yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan kualitas kesehatan dan masyarakat pendidikan formal maupun non formal.
- 4) Meningkatkan ekonomi kemasyarakatan yang berbasis pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan.
- 5) Mewujudkan lingkungan desa yang bersih, indah dan aman dengan masyarakat yang ramah, toleran dan religius.

b. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Dan Jenis Pencaharian

1. Tingkat Pendidikan

Tabel. 4.1 Rekapitulasi penduduk berdasarkan Pendidikan

No.	Rekapitulasi penduduk berdasarkan pendidikan	Jumlah
1.	Usia 7-8 tahun yang sedang sekolah	456
2.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5

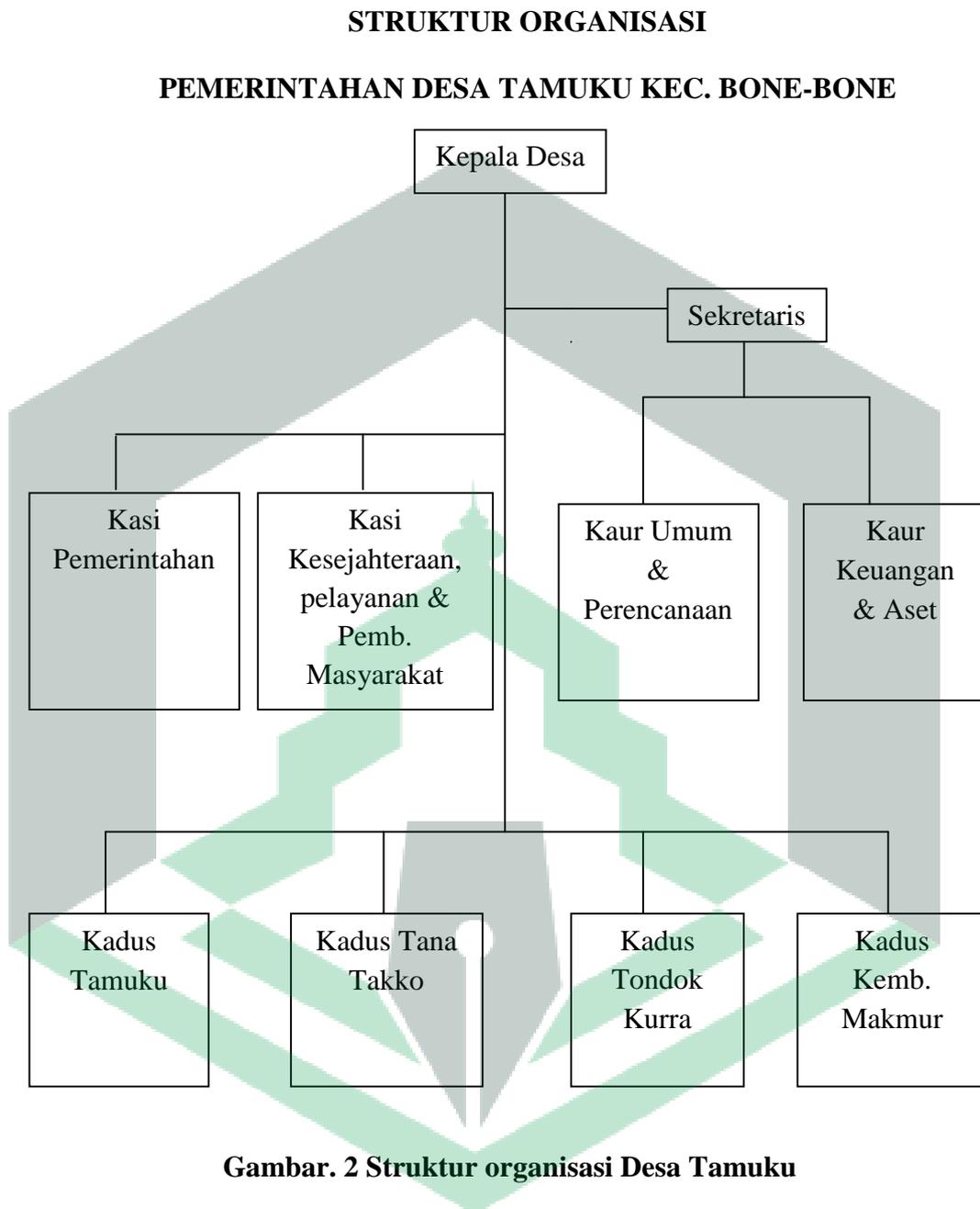
3.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	62
4.	Tamat SD/ sederajat	445
5.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	138
6.	Usia 14-56 tahun tidak tamat SLTA	258
7.	Tamat SMP/ sederajat	230
8.	Tamat SMA/ sederajat	250
9.	Tamat D-1/ sederajat	5
10.	Tamat D-2/ sederajat	6
11.	Tamat D-3/ sederajat	11
12.	Tamat S-1/ sederajat	77
13.	Tamat S-2/ sederajat	5
Total		1.984

2. Pencaharian

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	70
2.	Buruh Tani	30
3.	Pegawai Negeri Sipil	36
4.	Nelayan	100
5.	POLRI	6

6.	Pengusaha kecil, menengah dan besar	60
7.	Tukang Kayu	14
8.	Wiraswasta	131
9.	Tidak Mempunyai Pekerjaan	45
10.	Belum Bekerja	330
11.	Pelajar	461
12.	Ibu Rumah Tangga	477
13.	Purmawaran/pensiunan	13
14.	Perangkat Desa	14
15.	Tukang Jahit	28
16.	Tukang Kue	26
17.	Karyawan Honorer	50
18.	Tukang Las	30
19.	Pelaut	19
Total		1.984

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

B. Deskripsi Karakteristik Narasumber

a. Usia

Tabel. 4.3 Narasumber Berdasarkan Usia

No.	Rentan Usia(Tahun)	Jumlah
1.	34-40	3
2.	40-53	8
Total		11

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat tiga orang yang berusia 34-40 tahun dan terdapat juga delapan orang yang berusia 40-45 tahun

b. Jenis Kelamin

Tabel. 4.4 Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	1
2.	Laki-Laki	10
Total		11

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diliha bahwa jumlah narasumber terdapat 11 orang. 1 diantaranya adalah perempuan dan terdapat 10 diantaranya adalah laki-laki.

c. Pendidikan

Tabel. 4.5 Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	8
2.	SMP	2
3.	S1	1
Total		11

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 terdapat 11 narasumber, dengan 8 orang yang berpendidikan SD, 1 orang yang berpendidikan SMP, dan 1 Orang yang berpendidikan S1.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, maka akan dipaparkan tiga macam data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

1. Tingkat Perolehan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku, Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh nelayan dalam penelitian ini, adapun pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan Nelayan Desa Tamuku

No.	Nama	Pendapatan sekali Melaut	Pengeluaran sekali melaut	Pendapatan perbulan
1.	Taupik	Rp. 150.000- Rp. 200.000	Rp. 100.000	Rp. 2. 000.000
2.	Asri	Rp. 200.000	Rp. 85.000	Rp.1.500.000- Rp. 2.000.000
3.	Ansar D	Rp. 100.000- Rp. 200.000	Rp. 70.000	Rp. 1.500.000
4.	Fahri	Rp. 200.000- Rp. 300.00	Rp. 150.000	Rp. 2.000.000 Rp. 3.000.000
5.	Akmal	Rp. 300.000- Rp. 350.000	Rp. 150.000	Rp.3.000.000- Rp. 3.500.000
6.	Paharuddin	Rp. 300.00	Rp. 150.000	Rp.2.000.000- Rp.2.500.000
7.	Darwis	Rp. 200.000 Rp. 300.000	Rp. 100.000	Rp. 2.000.000
8.	Sapre Supri	Rp.200.000- Rp.300.000	RP. 80.000	RP. 2.500.000-
9.	Takmal	Rp.200.000- Rp. 250.000	Rp. 80.000- Rp. 100.000	Rp. 2.500.000
10.	Resmo	Rp. 200.000- Rp. 250.000	Rp. 80.000- Rp.100.000	Rp. 2.500.000
Rata-Rata Pendapatan Per-hari				Rp. 205.000- Rp. 260.000
Rata-Rata Pendapatan Per-bulan				Rp. 2.150.000- Rp. 2.450.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 diketahui bahwa pendapatan terendah yang diperoleh nelayan Desa Tamuku di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah Rp. 150.000. dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 350.000. Rata-rata pendapatan nelayan secara keseluruhan adalah Rp. 205.000-Rp. 260.000. dalam sekali proses penangkapan ikan. Rata-rata pendapatan nelayan tersebut jika dijumlahkan selama 1 bulan proses penangkapan yang dilakukan 10-12 kali, maka rata-rata pendapatan nelayan selama 1 bulan adalah Rp. 2.150.000-Rp. 2.450.000 dimana pendapatan tersebut masih berupa pendapatan kotor dari masyarakat nelayan yang belum dikalkulasikan dengan biaya perlengkapan melaut seperti biaya jaring, biaya pembelian es batu, biaya bensin/solar dll dan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sandang, papan dan pangan.

Besarnya pengeluaran atau biaya harian yang dibutuhkan untuk konsumsi adalah Rp. 35.000,-Rp.50.000 dan rata-rata pengeluaran selama satu bulan adalah Rp 1.500.000.-Rp. 2.000.000. Pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran rutin untuk memenuhi kebutuhan pokok (beras, listrik, lauk pauk, uang jajan atau rokok). Jika hal ini dibandingkan dengan besarnya pendapatan, maka kemampuan ekonomis nelayan dalam memenuhi kebutuhan sekunder sangat rendah, belum lagi untuk kebutuhan primernya ditambahkan dengan pengeluaran untuk perlengkapan penangkapan ikan, seperti jaring dan biaya perbaikan mesin. Analisis pendapatan bersih dari masyarakat nelayan Desa Tamuku dapat dituliskan dalam table berikut.

Tabel. 4.7 Pendapatan Bersih Nelayan Desa Tamuku

No.	Nama	Pendapatan Perbulan	Pengeluaran		Pendapatan Bersih
			Kebutuhan Pokok	Perlengkapan Melaut	
1.	Taupik	Rp.2.000.000	Rp.1.000.000	Rp.1.400.000	-Rp.400.000
2.	Asri	Rp.2.000.000	Rp.1.500.000	Rp.450.000	Rp. 50.000
3.	Ansar D	Rp 1.500.000	Rp.1.000.000	Rp. 450.000	Rp. 50.000
4.	Pahri	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000	Rp.1.300.000	Rp.200.000
5.	Akmal	Rp.3. 500.000	Rp.1.900.000	Rp.1.500.000	Rp.100.000
6.	Paharuddin	Rp. 2.500.000	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Rp. -
7.	Darwis	Rp. 2.000.000	Rp. 1.100.000	Rp.800.000	Rp.100.000
8.	SappeSupri	Rp. 2.500.000	Rp.1.250.000	Rp. 1.200.000	Rp.50.000
9.	Takmal	Rp. 2.500.000	Rp. 1.300.000	Rp.1.000.000	Rp.200.000
10.	Resmo	Rp.2.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 900.000	Rp.100.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 bahwa rata-rata pendapatan bersih nelayan di Desa Tamuku yang mereka peroleh yaitu Rp. 100.000 perbulan, namun ada nelayan yang sama sekali tidak memiliki pendapatan bersih tiap bulannya, bahkan ada nelayan yang memiliki pendapatan berbulannya minus dikarenakan pengeluaran dia lebih besar dibandingkan pendapatan yang dia peroleh.

Dari tabel 4.7 kita dapat melihat bahwa beberapa orang mengalami kerugian atau kekurangan pada pendapatan bersih mereka. Paharuddin memiliki pengeluaran yang sama dengan rata-rata pendapatannya, sehingga ia tidak

memiliki pendapatan bersih. Selain itu, beberapa orang lain memiliki pendapatan yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata pendapatan mereka. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pengeluaran mereka, terutama untuk kebutuhan melaut yang dapat menjadi biaya yang besar.

Rata-rata pendapatan perbulan, pengeluaran, dan pendapatan bersih dari 10 orang yang berbeda. Setiap individu memiliki pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan perlengkapan melaut. Kebutuhan pokok mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi, sedangkan perlengkapan melaut mencakup barang-barang yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas melaut seperti perahu, jaring dan alat tangkap ikan.

Dalam hal kebutuhan pokok dan perlengkapan melaut, dapat dilihat bahwa beberapa orang memiliki pengeluaran yang lebih tinggi untuk kebutuhan melaut dibandingkan dengan yang lain. Akmal dan Paharuddin memiliki pengeluaran sebesar Rp. 1.500.000 untuk kebutuhan melaut, yang merupakan jumlah tertinggi diantara 10 orang tersebut. Sementara itu, kebutuhan pokok tampaknya menjadi prioritas utama bagi kebanyakan orang, karena pengeluaran untuk kebutuhan pokok cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran untuk perlengkapan melaut. Kemudian, dari data yang tertera pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa taupik memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 1.000.000 – Rp. 1.400.000 = -Rp. 400.000. Jumlah pendapatan bersih yang negatif menunjukkan bahwa pengeluaran taupik melebihi pendapatannya, sehingga ia mengalami kerugian atau defisit. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya operasional yang tinggi untuk melaut atau kebutuhan pokok

yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan. Oleh karena itu, taupik perlu mengurangi pengeluarannya atau meningkatkan pendapatannya agar dapat menghasilkan pendapatan bersih yang positif di masa depan.

Ditinjau dari rendahnya jumlah pendapatan nelayan dalam satu bulan tersebut terlihat bahwa nelayan selama ini memiliki keterbatasan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diperparah lagi karena pendapatan yang diperoleh nelayan sangat tergantung pada musim yang berarti bahwa tidak selamanya nelayan mendapatkan pendapatan sebesar itu setiap bulannya. Pada musim-musim ikan sepi terutama saat ombak besar, seorang nelayan dapat pula tidak memiliki pendapatan sama sekali karena mencari ikan merupakan pekerjaan mereka satu-satunya. Oleh karena itulah dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar nelayan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka tidak memiliki pendapatan dari hasil menangkap ikan.

“Dalam satu bulan itu sekitar 10 kali keluar melaut jadi tidak setiap hari karena biasa ombak besar jadi tidak melaut, kalau melaut nantinya hanya merugi sebab mungkin tidak ada ikan sama sekali dan berbahaya juga” kata Asri salah satu nelayan desa Tamuku.³⁸

Rendahnya kemampuan tersebut pada akhirnya memiliki efek jangka panjang bahwa nelayan desa Tamuku tidak memiliki cukup kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya karena keterbatasan ekonomi serta kemampuan produktifnya. Hal sesuai dengan pengakuan Tupik (nelayan) yang mengatakan

³⁸ Asri, (40 Tahun), Nelayan, Wawancara, Desa Tamuku, Jum'at 25 November 2022

bahwa pendapatan hasil melaut yang mereka peroleh selama ini hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

“Pendapatan saya tidak bisa dipastikan tapi biasanya 2 juta, itupun kalau banyak ditangkap tapi semuanya cuma bisa sajaenuhi kebutuhan sehari-hari”- Tupik(nelayan)³⁹

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya nelayan berpatokan pada hasil tangkapan ikannya. Kalau sedang musim ikan otomatis hasilnya banyak dan sebaliknya kalau sedang musim paceklik(musim ombak) hasilnya juga sedikit. Mereka juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya lebih bergantung hasil tangkapannya, kalau mendapatkan banyak juga hasilnya banyak dan sebaliknya. karena mereka yang terpenting kebutuhan pokoknya terpenuhi, seperti uang buat perbaikan perahu, beli beras, pendidikan anak, belanja istri, dan lain sebagainya yang dianggap kebutuhan utamanya. Pemenuhan kebutuhan dari ketiga aspek berupa kebutuhan pangan, papan dan sandang masih sulit untuk dipenuhi oleh nelayan jika ditinjau dari besar pendapatan bersih yang diperoleh, berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa pendapatan tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

a. Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Faktor Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi, juga mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Desa Tamuku karena dengan adanya modal yang besar juga berpengaruh terhadap pengadaan alat penangkapan ikan yang

³⁹ Taupik (41 Tahun), Nelayan, Wawancara, Desa Tamuku Jum'at 25 November 2022

kian hari kian meningkat pula. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 nelayan dengan modal yang besar memiliki penghasilan per-bulan juga besar.

2. Faktor Iklim

Faktor Iklim adalah faktor alam yang juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Tamuku. Hal ini disebabkan karena iklim yang baik dapat menambah kuantitas pelayaran dan serta jarak tempuhnya pelayarannya. Selain hal tersebut dengan iklim yang baik pula dapat mengamankan dalam penangkapan ikan.

b. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Nelayan Desa Tamuku

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling menyenangkan adalah yang dipandang paling menguntungkan bagi individu, sehingga sifatnya sangat subyektif sekali. Pada umumnya mereka lebih cenderung beranggapan bahwa pekerjaan nelayan merupakan kegiatan ekonomi yang relatif berat dibandingkan usaha tani, pegawai negeri, berdagang atau bakulan, industri, dan sebagainya, akan tetapi tingkat penghasilan yang diperolehnya dari usaha laut ini ternyata lebih cepat dapat menikmati. Artinya setiap hari hasil tangkapan ikan langsung bisa diuangkan.

Oleh karena itu, lebih lanjut mereka menambahkan bahwa pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran anggota rumah tangga masyarakat nelayan setiap harinya agak lebih bisa terjamin. Seluruh hasil usaha menangkap ikan setelah sampai di darat dapat segera dipasarkan ke tetangga sekitar dan bisa dikonsumsi sendiri.

Dari hasil wawancara juga sudah dapat diketahui bahwasannya masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang terpenting kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti beras, sekolah anak, belanja istri, dan sebagainya yang memang sudah menjadi kebutuhan utamanya untuk mereka. Dari hasil wawancara tersebut sudah dapat diketahui bahwasannya masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang terpenting kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti beras, sekolah anak, belanja istri, dan sebagainya yang memang sudah menjadi kebutuhan utamanya untuk mereka. Sama hal dengan juragan, mereka juga yang terpenting kebutuhan pokoknya terpenuhi dahulu. Pada musim ikan mereka cenderung lebih banyak mengeluarkan dana mulai dari membeli jaring hingga modal perbaikan kapal. Sedangkan dimusim ombak mereka biasanya berdiam diri dirumah karena tidak adanya pekerjaan lain dan untuk pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan menggunakan tabungan jika ada, menjual perhiasan, hingga meminjam ke tetangga, sesuai dengan wawancara dengan Takmal (nelayan)

“Tidak ada, karena pekerjaanku hanya melaut saja ji otomatis hasil pendapatan cuman dari melaut saja”-Takmal(nelayan)⁴⁰

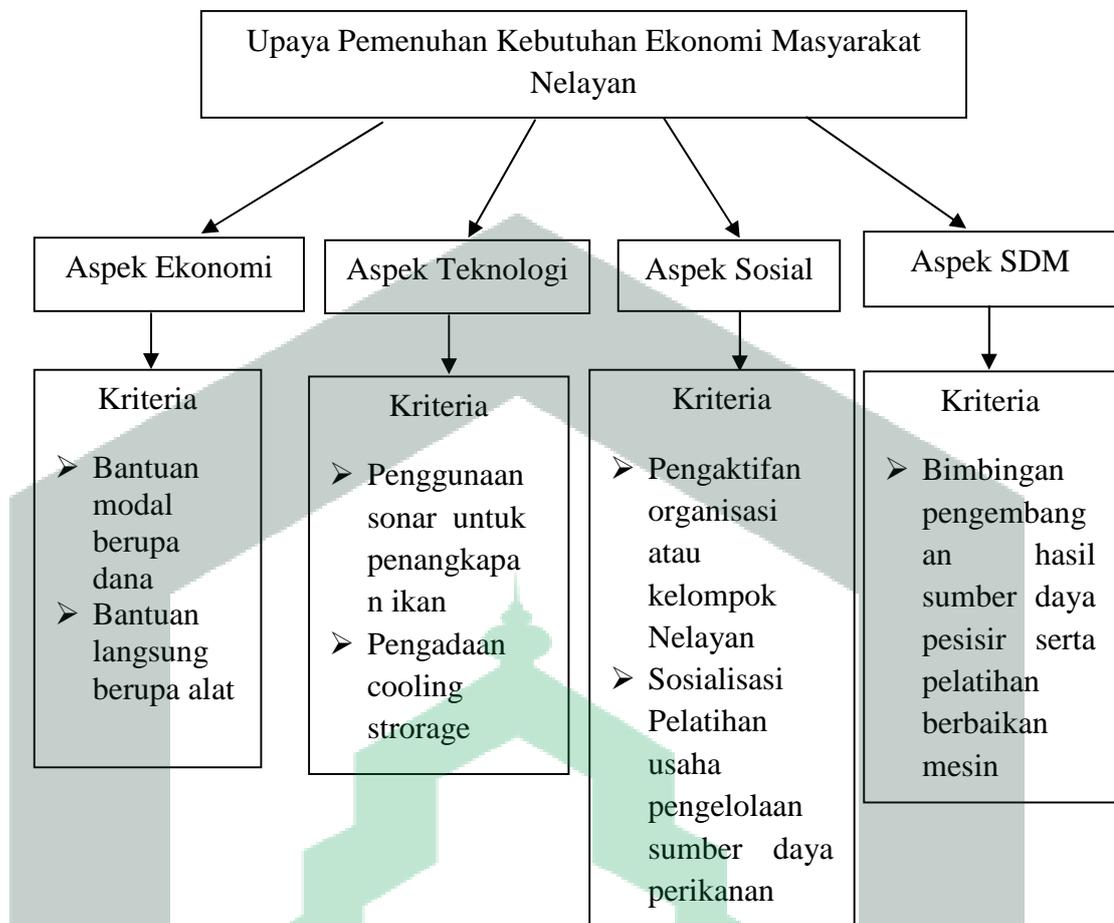
Namun, tidak semua nelayan hanya menggantungkan hidupnya dari penghasilan dari melaut saja, salah satunya adalah pengelolaan ikan hasil tangkapan. Pengelolaan hasil ikan tangkapan suami atau ayah dilakukan oleh para isteri/ibu, kegiatan di dalam sektor perikanan tetapi di luar kegiatan kenelayanan dilakukan isteri dan anak-anak rumah tangga nelayan tidak lain karena untuk

⁴⁰ Takmal (), Nelayan, Wawancara, Desa Tamuku, Sabtu 26 November 2022

memperoleh tambahan pendapatan keluarga, mengingat hasil tangkapan ikan dari suami tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Salah satunya, seperti yang dilakukan oleh Sappe Supri (nelayan) yang mengelola hasil tangkapan ikan menjadi ikan asin atau biasa disebut ikan kering. Berbeda dengan Darwis (nelayan) ia justru memanfaatkan lahan kosong sebagai tambahan pemenuhan ekonomi keluarganya, dan yang lain mencari pekerjaan sampingan.

2. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone

AHP dilakukan untuk menggambarkan prioritas permasalahan berdasarkan kategori secara umum dan terjadi pada setiap desa. Dengan menggunakan AHP, pembobotan suatu faktor dan sub faktor dapat dilakukan sesuai dengan persepsi manusia, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang senyatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan sub faktor, serta strategi manakah yang mempengaruhi/menentukan secara efektif dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat nelayan Desa Tamuku. Berikut adalah bagan AHP dari upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan.



Gambar 4.2 Hirarki Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Nelayan Desa

Tamuku

Bentuk dan struktur dari hirarki dalam pembuatan prioritas kebijakan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tingkat pertama adalah tujuan keputusan (Goal)

Dalam analisis ini yang menjadi tujuan keputusan (goal) dari penyusunan hirarki adalah strategi kebijakan pemenuhan kebutuhan ekonomi nelayan yang didasarkan pada kondisi dari struktur perekonomian nelayan Desa Tamuku.

b. Tingkatan kedua adalah:

Aspek strategi kebijakan dalam rangka pengembangan pembangunan wilayah yang terdiri dari empat aspek, yaitu :

1. Aspek Ekonomi

Penentuan aspek ekonomi didasarkan pada fakta bahwa proses penangkapan ikan oleh nelayan di Desa Tamuku hanya menggunakan alat seadanya berupa jaring dan pengelolaan hasil tangkapan ikan sebagian besarnya hanya langsung didistribusikan disebabkan ketidakmampuan dari segi modal untuk melakukan usaha tambahan. Adapun kriteria pengembangan ekonomi dalam penelitian ini dibagi dalam dua kriteria, yaitu:

a. Bantuan modal berupa dana

Sebagian besar dari nelayan hanya menjadikan melaut satu-satunya mata pencaharian yang ketika musim ombak mereka sama sekali tidak bisa melaut karena berbahaya dan ikan yang diperoleh juga sedikit bahkan tidak ada sama sekali, mereka tidak dapat mengembangkan usaha lain untuk mencari tambahan pendapatan karena terkendala dengan modal usaha, namun adapula nelayan yang memiliki usaha lain seperti Bertani, berdasarkan hal tersebut bantuan modal berupa dana dapat berguna untuk mereka manfaatkan sebagai usaha lain untuk menambah pendapatan mereka.

b. Bantuan berupa alat

Berdasarkan hasil wawancara, nelayan menggunakan alat sederhana dalam menangkap ikan, seperti jaring. Perlengkapan tersebut dibeli sendiri

oleh nelayan dengan menyisihkan pendapatan mereka, yang memang hanya dibeli sekali namun harganya cukup mahal dan ketika rusak hanya mampu untuk diperbaiki dengan cara dijahit. Bantuan alat ini dapat mengurangi pengeluaran mereka sehingga terdapat penambahan pendapatan.

2. Aspek Teknologi

Penentuan aspek ini didasarkan pada teknik penangkapan ikan yang dilakukan masih menggunakan cara yang konvensional, dalam aspek ini diberikan dua kriteria, yaitu:

a. Penggunaan sonar

Berdasarkan hasil wawancara nelayan masih menggunakan cara menangkap ikan secara tradisional, penggunaan sonar dapat membantu nelayan dalam proses penangkapan ikan, sonar memainkan peran penting dalam membantu nelayan menemukan lokasi terbaik untuk memancing dan menentukan jenis dan jumlah ikan yang ada di area tersebut.

b. Pengadaan *cooling storage*

Setelah melaut semua hasil tangkapan ikan akan disalurkan ke tetangga untuk dibeli namun ketika ikan tidak habis terjual maka nelayan akan bingung bagaimana menyimpan ikan tersebut sehingga akhirnya akan dikonsumsi sendiri sebab ikan yang sudah tidak segar biasanya tidak akan dibeli, pengadaan *cooling storage* ini dapat membantu mereka untuk menyimpan ikan agar tetap segar dan dapat dijual kembali.

3. Aspek Sosial

Aspek ini memberikan gambaran terkait usaha pemerintah setempat untuk mengembangkan sisi social dari lingkungan masyarakat nelayan, dalam aspek ini terdapat dua kriteria, yaitu:

a. Pengaktifkan organisasi atau kelompok nelayan

Kriteria ini didasarkan pada keadaan social bahwa nelayan hanya mencari ikat secara perseorangan tanpa adanya kelompok nelayan yang dapat menjadi wadah untuk mereka saling berbagi, dapat menanggulangi masalah dan kebutuhan nelayan serta dapat menjadi fasilitator ketika masyarakat nelayan harus berhadapan dengan pihak luar seperti pemerintah.

b. Sosialisasi Pelatihan Usaha Pengembangan Sumber Daya Perikanan

Kriteria ini didasarkan pada keterbatasan pengelolaan hasil tangkapan ikan nelayan di Desa Tamuku, mereka hanya mengelola hasil tangkapan ikan menjadi ikan asin, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang diberikan untuk dapat mengelola hal tersebut, maka diperlukannya sosialisasi berupa pelatihan usaha untuk mengembangkan sumber daya perikanan agar dapat menjadi pengetahuan baru kepada masyarakat nelayan untuk dapat menambah pendapatan mereka.

4. Aspek Sumber Daya Manusia

Aspek ini didasarkan pada tingkat Pendidikan yang rendah dari nelayan Desa Tamuku yang dijumpai pada saat wawancara, nelayan yang memiliki tingkat Pendidikan tertinggi hanya sampai tingkat SMP. Aspek pengembangan sumber daya manusia ini berupa bimbingan pengembangan usaha untuk daerah pesisir

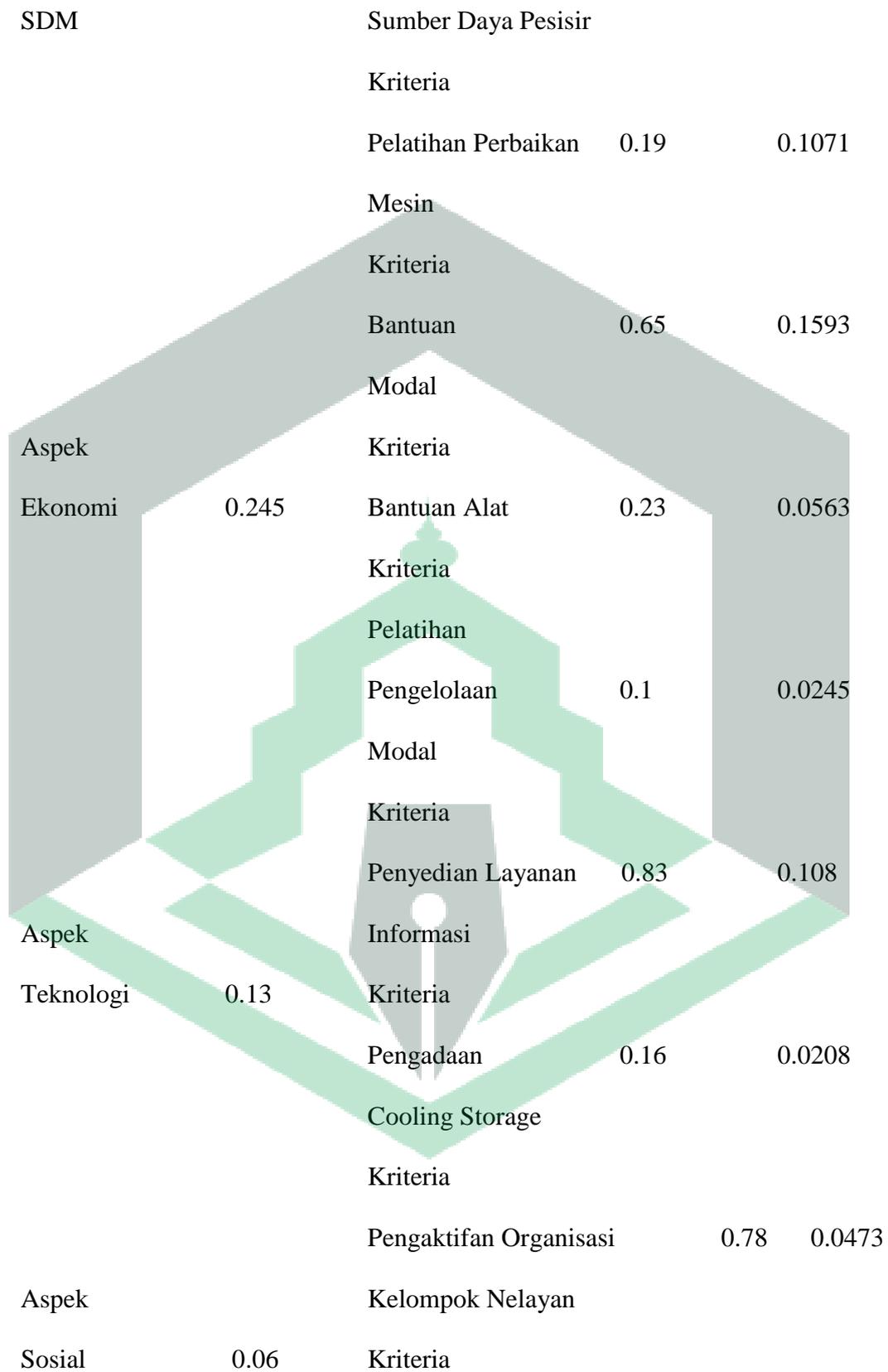
agar dapat mengelola hasil lain dari laut sehingga pendapatan dapat bertambah, serta pelatihan untuk nelayan dapat memperbaiki mesin kapalnya agar dapat meminimalisir pengeluaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lebih dari satu responden dengan pertimbangan agar proses pengambilan keputusan dengan metode AHP ini dapat dirumuskan dari berbagai sudut pandang terkait dengan proses pemilihan strategi yang akan menghasilkan suatu kebijakan publik yang berdampak pada banyak pihak.

Hasil penilaian atau perbandingan responden dari beberapa aspek tersebut kemudian diolah secara manual dengan menggunakan sebuah matriks. Selanjutnya diperoleh sebuah pembobotan prioritas yang menunjukkan hasil akhir dari beberapa aspek yang menjadi kebijakan prioritas. Bobot prioritas responden tersebut secara rata-rata ukur. Dari hasil penghitungan matriks priority vector, yaitu matriks priority vector adalah salah satu alat yang digunakan dalam metode AHP (*Analytical Hierarchy Proses*) untuk menentukan prioritas suatu item atau alternatif. Dalam metode ini, bobot diberikan setiap item dan diperbandingkan dengan item lain untuk menentukan urutan prioritas diperoleh skala prioritas dari masing-masing aspek, yaitu:

Tabel 4.8 Nilai Bobot Level

Level Pertama	Level Kedua	Bobot Final	
	Kriteria		
Aspek	Bimbingan	0.8	0.451
Pengembangan	Pengembangan	0.563	



Strategi ini sejalan dengan apa yang dilakukan masyarakat terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia yang diarahkan untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat di bidang pendidikan dan pelatihan dalam rangka terciptanya masyarakat yang berkualitas, baik kualitas intelektual, emosional, spiritual, fisik dan kekuatan nilai-nilai kulturalnya, sehingga mampu mengelola sumber daya yang ada sebagai tambahan pemenuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Dinas Perikanan yang membantu memberikan cara pengelolaan hasil tangkapan, berupa pembuatan bakso ikan hingga ikan asin.

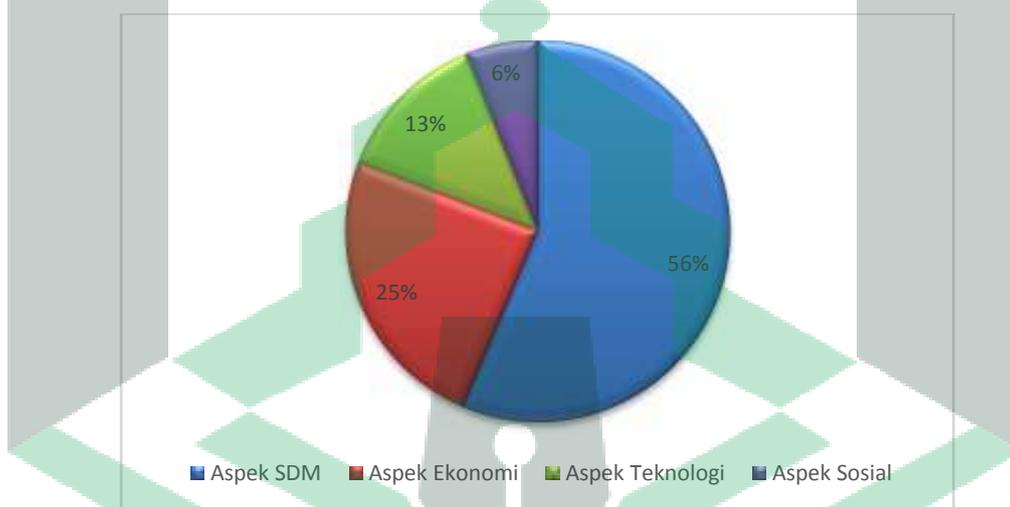
Aspek strategi lain yang dianggap penting adalah teknologi yang merupakan kebijakan yang dilakukan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat dan penyedia pra-sarana, hal ini sejalan dengan kebiasaan masyarakat untuk menyimpan ikan didalam box berisi es agar membuat ikan menjadi tetap segar. Aspek lain yang menjadi prioritas adalah aspek ekonomi yang akan menjadi langkah baru dimasyarakat nelayan untuk mengembangkan usaha selain dari mencari ikan dilaut, hal ini sejalan dengan yang dilakukan seorang responden untuk mengelola lahan sebagai tambahan pendapatan saat musim ombak yang modalnya diperoleh dari menyisihkan pendapatan melaut ketika musim ikan. Terakhir aspek sosial yang dapat membantu nelayan untuk mengatasi kebutuhan bersama serta dapat menjadi penghubung antara masyarakat nelayan dengan pemerintahan, seperti dinas perikanan.

Bobot Final adalah nilai akhir yang menunjukkan prioritas dari setiap kriteria dalam analisis AHP (Analisis Hierarki Proses). Dalam hal ini, bobot final paling rendah ditemukan pada aspek sosial, menunjukkan bahwa aspek tersebut

memiliki prioritas terendah dibandingkan dengan aspek-aspek lain yang dinilai dalam analisis.

Nilai Bobot Final merupakan hasil dari perhitungan yang melibatkan kriteria pada level kedua dan bobot pada level pertama. Hasil analisis AHP selalu bergantung pada data dan informasi yang digunakan, dan harus diterima dan dianalisis dengan hati-hati dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil.

Berikut adalah gambar dari level pertama yakni urutan ranking dari aspek prioritas upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat nelayan Desa Tamuku.



Gambar 4.3 Bobot Level Pertama Upaya Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Nelayan Desa Tamuku

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai consistency ratio sebesar 3,3018 (CI 0,10) yang berarti pairwise comparison sudah konsisten dan hasil analisis dapat diterima. Data ini diperoleh melalui analisis pairwise comparison. Pairwise comparison adalah metode untuk membandingkan dan mengurutkan item-item dalam suatu daftar dengan menilai masing-masing pasangan item secara relatif.

Dalam hal ini, hasil analisis pairwise comparison memperoleh nilai consistency ratio sebesar 3,3018, yang merupakan indeks konsistensi dari perbandingan pairwise. Nilai consistency ratio dibandingkan dengan nilai critical ratio (CI) yang ditentukan sebelumnya. Jika nilai consistency ratio lebih kecil dari nilai critical ratio, maka perbandingan pairwise dikatakan konsisten.

Berdasarkan hasil analisis, nilai consistency ratio sebesar 3,3018 lebih kecil dari nilai critical ratio yaitu 0,10.

D. Pembahasan

1. Pendapatan Masyarakat Nelayan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata pendapatan bersih nelayan selama 1 bulan adalah Rp. 100.000 perbulan. Adapun rata-rata pengeluaran selama satu bulan adalah Rp 1.500.000,00-Rp. 2.000.000,00. Pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran rutin untuk memenuhi kebutuhan pokok (beras, listrik, lauk pauk, uang jajan atau rokok). Menurut BPS, golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.⁴¹ Jika hal ini dibandingkan dengan besarnya pendapatan, maka kemampuan ekonomis nelayan dalam memenuhi kebutuhan sekunder sangat rendah.

⁴¹ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2023.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Secara rata-rata penduduk Kabupaten Luwu Utara mengeluarkan Rp.110.269 untuk membeli makanan dan minuman (BPS Kab.Luwu Utara, 2020). Dengan pengeluaran kebutuhan pokok rata-rata Rp.35.000,00-Rp.50.000,00, pendapatan bersih yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sebatas pemenuhan konsumsi. Pendapatan yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan tidak ada sisanya untuk disimpan atau dialokasikan untuk keperluan masa depan disebut pendapatan konsumsi (consumption income). Pendapatan ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang seperti membeli rumah, membayar biaya pendidikan, atau menabung untuk pensiun. Oleh karena itu, pendapatan konsumsi seringkali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan, pendapatan konsumsi biasanya masuk kategori pendapatan rendah. Maka berdasarkan adanya indikator tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat nelayan Desa Tamuku masih tergolong belum sejahtera.

Ditinjau dari rendahnya jumlah pendapatan nelayan dalam satu bulan tersebut terlihat bahwa nelayan selama ini memiliki keterbatasan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diperparah lagi karena pendapatan yang diperoleh nelayan sangat tergantung pada musim yang berarti bahwa tidak selamanya nelayan mendapatkan pendapatan sebesar itu setiap bulannya. Pada

musim-musim ikan sepi terutama saat ombak besar, seorang nelayan dapat pula tidak memiliki pendapatan sama sekali karena mencari ikan merupakan pekerjaan mereka satu-satunya. Oleh karena itulah dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar nelayan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka tidak memiliki pendapatan dari hasil menangkap ikan.

Masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang terpenting kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti beras, sekolah anak, belanja istri, dan sebagainya yang memang sudah menjadi kebutuhan utamanya untuk mereka. Namun, tidak semua nelayan hanya menggantungkan hidupnya dari penghasilan dari melaut saja, salah satunya adalah pengelolaan ikan hasil tangkapan menjadi beberapa produk olahan rumahan seperti abon ikan, bakso ikan, dan ikan asin.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya nelayan berpatokan pada hasil tangkapan ikannya. Kalau sedang musim ikan otomatis hasilnya banyak dan sebaliknya kalau sedang musim paceklik (musim ombak) hasilnya juga sedikit. Mereka juga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya lebih bergantung hasil tangkapannya, kalau mendapatkan banyak juga hasilnya banyak dan sebaliknya. karena mereka yang terpenting kebutuhan pokoknya terpenuhi, seperti uang buat perbaikan perahu, beli beras, pendidikan anak, belanja istri, dan lain sebagainya yang dianggap kebutuhan utamanya. Pemenuhan kebutuhan dari ketiga aspek berupa kebutuhan pangan, papan dan sandang masih sulit untuk dipenuhi oleh nelayan jika ditinjau dari besar pendapatan bersih yang diperoleh, berdasarkan

analisis data yang diperoleh bahwa pendapatan masuk dalam kategori rendah yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

2. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa aspek SDM merupakan aspek yang paling perlu dikembangkan dalam strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku. Aspek ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam aspek ini antara lain adalah tingkat pendapatan, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, maka akan tercipta kemakmuran yang lebih baik di Desa Tamuku. Namun, untuk meningkatkan pendapatan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan terukur. Aspek teknologi juga merupakan faktor yang penting dalam menentukan strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam aspek ini antara lain adalah tingkat teknologi yang dimiliki oleh masyarakat nelayan, kemampuan masyarakat nelayan dalam menggunakan teknologi tersebut, serta keberlangsungan teknologi yang digunakan. Dengan meningkatkan tingkat teknologi yang dimiliki oleh masyarakat nelayan, maka akan tercipta efisiensi dalam proses produksi yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Aspek SDM merupakan aspek yang paling perlu dikembangkan dalam strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam aspek ini antara lain adalah tingkat pendidikan,

kemampuan masyarakat nelayan dalam mengelola usaha, serta kemampuan masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat nelayan, maka akan tercipta sumber daya manusia yang lebih baik.

Untuk mengembangkan aspek SDM dalam strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat nelayan. Dengan mengadakan program ini pemerintah setempat atau para kelompok nelayan bisa memfasilitasi para nelayan yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik untuk disekolahkan atau diikutkan pelatihan kerja seperti perbaikan mengatasi mesin yang dalam gangguan dan pelatihan cara menangkap ikan yang baik.

2. Menyediakan fasilitas dan dukungan bagi masyarakat nelayan yang ingin mengembangkan usahanya. Fasilitas dan dukungan tersebut dapat berupa bantuan modal, pelatihan bisnis, serta akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat nelayan dapat mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan efisien.

3. Menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan. Dengan mengadakan program ini nelayan perempuan dapat menciptakan produk baru contohnya seperti ikan yang didapat tidak langsung dijual tetapi para nelayan perempuan mengelolanya jadi abon ikan, bakso ikan dan ikan kaleng.

4. Menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja bagi masyarakat nelayan seperti BPJS dan Jaminan resiko penangkapan ikan. Dengan mengadakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat nelayan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat nelayan di Desa Tamuku dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, serta memahami teknologi dan cara-cara baru dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Selain itu, dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat nelayan, diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam aspek SDM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan adalah melalui program pendidikan dan pelatihan. Studi yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat nelayan dalam mengelola usaha. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel masyarakat nelayan di Desa Sukamaju, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat nelayan yang tidak mengikuti program tersebut.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2017) menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kerja sama pemerintah

dapat meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel masyarakat nelayan di Desa Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat nelayan yang tidak terlibat dalam program tersebut.

Kesimpulan dari kedua studi tersebut adalah bahwa program pendidikan dan pelatihan, serta program pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kerja sama dengan pemerintah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan. Dengan mengikuti program-program tersebut, masyarakat nelayan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendapatan masyarakat nelayan Desa Tamuku masuk dalam kategori rendah dimana pendapatan tersebut berkisar antara Rp.100.000 perbulan dan pendapatan tersebut hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau hanya habis untuk dikonsumsi.
2. Berdasarkan hasil analisis AHP aspek SDM merupakan faktor penting yang perlu dikembangkan dalam strategi pemenuhan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Tamuku. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek SDM ini diantaranya adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, menyediakan fasilitas dan dukungan bagi masyarakat nelayan yang ingin mengembangkan usahanya, menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan, serta menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat nelayan di Desa Tamuku dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

B. Saran

1. Diharapkan adanya pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kelautan dengan cara mengembangkan usaha-usaha mikro produktif (UMKM) seperti pengolahan ikan yang lebih modern dan terpadu guna meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mendalami aspek lain dari strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi nelayan.



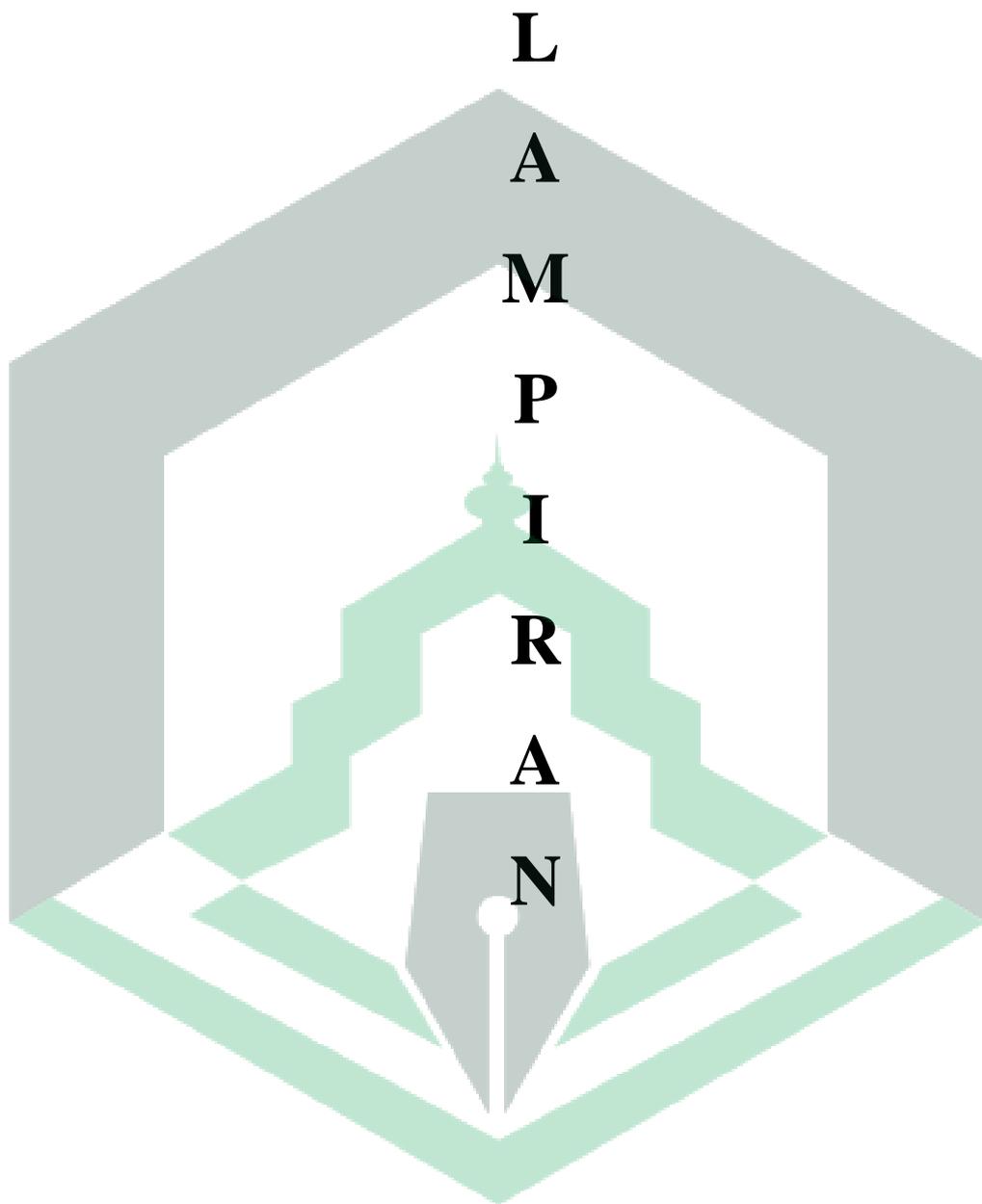
DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah Bari, Randy Hidayat, “Teori *Hierarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No 1 (2022)
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cv Jejak cet-1, 2018), 7
- Aqmal, Romi, Endri Bagus Prastiyo, “*Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kelong, Kecamatan Bintan, Kabupaten Bintan*”, *Asian People Journal (APJ)*, Vol. 1 No 2 (2018).
- Argo, Sapto, Muhammad, Femmy Tasik, Shirley Y.V.I Goni, *Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjualan Makanan di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tumiting Kabupaten Manado)*, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1 No 1 (2021).
- Arikunto , Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Asda Rauf , Mahludin H. Barawadi, Nurhayati Latief, “Analisis pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone”, *jurnal Agrenesia*, Vol. 5 No. 3 (Juli 2021)
- Asis, Abdul, “*Strategi Bertahan hidup Nelayan Karampung dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup*”, *Jurnal hasil Penelitian Ilmu Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 5 No 1 (2019).
- B. Putra, Anggara, Esa, Gede, “*Analisis Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan nelayan Di Desa Batu Nunggul Kecamatan Nusa Penida*” *Journal EP Unud*, Vol. 8 No. 5 (2019): 1092
- Dkk, Indara Sofyan R, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*, *Jurnal Agrenisia*, Vol. 2, No. 1, (November 2017).
- Elanda, Yelly dan Azizah Alie, “*Starategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistensinya di Desa Wisata Pasir Putih Dalega Gresik*” *Journal of Urban Sosiologi*, Vol. 3 No. 2 (2020): 43
- Endri Bagus Prastiyo , Romi Aqmal , “*Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Kelong*,

- Kecamatan Bintan, Kabupaten Bintan*”, Asian People Journal (APJ), Vol. 1 No 2 (2018).
- Fatovany, Dhayu, Putri, Skripsi: “*Upaya Buruh Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga pada saat Paceklik di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar*” (Jember: Universitas Jember 2018).
- Fitri, Oktavia, Cenita, Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Persektif Ekonomi Islam*” (Lampung: UIN Raden Intan 2018).
- Ginanjari, Fahmi, Adi, Rah, Dkk, “*Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten*” Jurnal Ilmu ekonomi, Vol. 8 No. 2, {Oktober 2018}.
- Hafis Nurdin, Dkk “*Analisa Pemakaian Alat Kesehatan pada Rumah Sakit Menggunakan Analytical Hierarchy Proses*”Jurnal Multidisiplin Madani, Vol. 2 No. 1 (2022).
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/172>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/29>
- Husni ,Syarif, “*Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh dan Strategi Adaptasi Yang dilakukan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok pada saat Musim Barat (Studi Kasus di Desa Sekotong Barat Kabupaten Lombok Barat)*”, Jurnal Agrimansion ,Vol. 21 No 1 (2020).
- Kusnandi, “*Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017).
- Latief, Nurhayati, Mahludin H. Barawadi, Asda Rauf, “*Analisis pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone*”, jurnal Agrenesia, Vol. 5 No. 3 (Juli 2021).
- Lisiana, Rury, “*Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Grajaga di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*” Repository.unej.ac.id, (2016) : 5 <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74584>
- Listyawati, Andayani, “*Strategi Penanganan Kemiskinan Nelayan Tradisional*”, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial , Vol. 40, No. 1. (2016).
- Lugu, Stefanus. Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus:*

- Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)*" (Medan: Universitas Medan 2018):30-31
- Madinah, Dian, Skripsi: "*Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*" (Jember: Universitas Jember 2019).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), 55
- Muhammad Fitrah, Lutfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 94.
- Nasir D, Moh.. *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1993, hal 403.
- Nasution, "*Metode Research ed 1, cet. 4*", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001) h. 150
- Neneng, Skripsi: "*Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap konsumsi (Studi di Desa Panimbang Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang)*" (UIN SMH Banten 2021)
- Nirmalasari, Skripsi: "*Alokasi Pendapatan Nelayan dan Implementasi terhadap kemiskinan*" (Palopo: IAIN PALOPO 2021):30-31
- Noor, Kamal, Wahyudin, *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian, Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 8 No 2 (2019)
- Nurbaya, Skripsi: "*Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar 2019).
- Nurbaya, Skripsi: "*Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*" (Universitas Muhammadiyah Makassar 2019).
- Purnomo Setiadi Akbar dan Husein Usman . *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), 41.
- Putra, Adi, Rian, "Pengaruh Kebutuhan, Minat Dan Media Massa Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja Di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung," 2018, 18–56.
- Rosni, "*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Tawali Kecamatan Batubara*" Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1,(2017).

- Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. h, 31
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan 1, Pustaka Ramadhan, Bandung Juni, 2017.92-93.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 41
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), 316
- Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Pengantar*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, cet-1, 2021), 19.
- Supriadi , Apip, dkk., *Analytical Hierarchy Proses (AHP)*, Penebar Deepublish (Yogyakarta: Group Penerbit Cv Budi Utama)
- Syahma, Asmita, Skripsi: “*Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*” (2016).
- Syahrir, Ihsan, Muhammad, Skripsi: “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten pingrang*” (Makassar: Universitas Hasauddin 2020)
- Thresia, Sonya, Anggi, “*Kontribusi Keluarga Nelayan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kampung Nelayan Seberang*, (2018):30-32.
- Umar , Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2007), 13.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi 2 (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013), 42.
- Usman, Husein, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 56.
- Yuliatwati, Nitami, Gigih Pratomo, “*Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)*” *Jurnal Pendapatan*, Vol. 01 No. 1 (2019).
- Zainur ,H. , “*Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam*,” *An-Nahl* 09 (2017): 32–43.



Lampiran 1

Panduan Wawancara Penelitian

Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah Anak :

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat Nelayan

a. Pendapatan

1. Berapa rata-rata hasil melaut yang bapak peroleh sekali melaut?
2. Berapa kali bapak melaut dalam satu bulan?
3. Berapa rata-rata pendapatan yang bapak peroleh dalam satu bulan?
4. Apakah ada penghasilan lain selain melaut?
5. Berapa kira-kira rata-rata biaya yang dikeluarkan sekali melaut?
6. Biaya apa saja yang dikeluarkan saat melaut?
7. Berapa biaya bensin/solar bapak sekali melaut?
8. Berapa biaya pembelian es batu bapak sekali melaut?
9. Berapa harga jaring yang bapak gunakan untuk menangkap ikan?
10. Berapa biaya makan yang bapak bawa saat melaut?
11. Dalam sebulan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sekitar berapa?

Lanjutan Responden 01

3. Untuk Aspek Ekonomi, menurut Bapak/Ibu kriteria manakah yang diprioritaskan dalam mendukung kebijakan ekonomi ?(Bandingkan kriteria - kriteria pada kolom 1 dengan kriteria - kriteria di baris yang sama pada kolom 2)

Aspek Ekonomi Daerah		9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aspek Ekonomi	
Kriteria Modal	Bantuan										Kriteria Modal	Bantuan
Kriteria Alat	Bantuan										Kriteria Alat	Bantuan
Kriteria Akses Permodalan	Pengembangan										Kriteria Pengembangan Permodalan	Pengembangan

4. Untuk Aspek Teknologi, menurut Bapak/Ibu manakah yang diprioritaskan dalam mendukung strategi pengembangan ekonomi dari aspek teknologi? (Bandingkan kriteria - kriteria pada kolom 1 dengan kriteria di baris yang sama pada kolom 2)

Aspek Teknologi	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aspek Teknologi
Pengadaan informasi untuk nelayan										Pengadaan <i>cooling storage</i>

5. Untuk Aspek Sosial, menurut Bapak/Ibu manakah kriteria diprioritas dalam mendukung Aspek Sosial ? (Bandingkan kriteria - kriteria pada kolom 1 dengan kriteria - kriteria di baris yang sama pada kolom 2)

Aspek Sosial	9	7	5	3	1	3	5	7	9	Aspek Sosial
Kriteria Pengaktifan kelompok organisasi										Kriteria Pelatihan Usaha Pengelolaan Sumber Daya Perikanan

Lampiran 2

Nilai Level pertama Dan Nilai Level Kedua

Level Pertama		Level Kedua		Bobot Final
Aspek Pengembangan SDM	0.563	Kriteria Bimbingan Pengembangan Sumber Daya Pesisir	0.8	0.451
		Kriteria Pelatihan Perbaikan Mesin	0.19	0.1071
Aspek Ekonomi	0.245	Kriteria Bantuan Modal	0.65	0.1593
		Kriteria Bantuan Alat	0.23	0.0563
		Kriteria Pelatihan Pengelolaan Modal	0.1	0.0245
Aspek Teknologi		Kriteria Penyediaan Layanan Informasi	0.83	0.108

	0.13	Kriteria		
		Pengadaan Cooling Storage	0.16	0.0208
Aspek Sosial		Kriteria Pengaktifan Organisasi Kelompok Nelayan	0.78	0.0473
	0.06	Kriteria Sosialisasi Pelatihan Usaha Pengelolaan Sumber Daya Perikanan	0.21	0.0127
T o t a l				1

Lampiran 3

Matriks Pairwise dan Mariks Priority

Matriks Pair-Wise

0.5

Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Nelayan Desa Tamuku	Aspek Pengembangan SDM	Aspek Ekonomi	Aspek Teknologi	Aspek Sosial	Eigen Value	Bobot Prioritas
Aspek Pengembangan SDM	1	3.61650178	4.393377152	6.70549586	10.32188544	0.809205767
Aspek Ekonomi	0.276510302	1	3.05526797	4.036461445	1.846633527	0.144770692
Aspek Teknologi	0.227615332	0.327303533	1	3.05526797	0.477090486	0.037402505
Aspek Sosial	0.149131402	0.247741745	0.327303533	1	0.10996627	0.008621035
Jumlah	1.653257037	5.191547057	8.775948655	14.79722528	12.75557572	1

Matriks Priority

Strategi Kebijakan Pengembangan Pembangunan Wilayah	Aspek Pengembangan SDM	Aspek Ekonomi	Aspek Teknologi	Aspek Sosial	Jumlah	Eigen Maks(X)
Aspek Pengembangan SDM	0.604866623	0.696613503	0.50061564	0.453159003	2.255254769	2.786997894
Aspek Promosi Daerah	0.167251853	0.19262081	0.348141049	0.272785024	0.980798735	6.774843167
Aspek Pegembangan Infrastruktir Pendukung	0.137676917	0.063045472	0.113947795	0.206475735	0.521145919	13.93344958
Aspek Pelayanan Publik	0.090204608	0.047720216	0.037295516	0.067580238	0.242800577	28.16373739
Rata-Rata	0.563813692	0.245299684	0.13028648	0.060700144	1	51.65902803

Lamda
Maks
12.91476

Consistensi
Ratio
3.301762

Konsistensi
Indeks
2.971586

Lampiran 4

Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
5	www.usu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	bapenda.landakkab.go.id Internet Source	1%
8	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
11	Abdul Asis. "STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN KARAMPUANG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP", Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, 2016	<1%

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



Lampiran 6

Dokumentasi Kondisi Rumah Nelayan



Lampiran 7

Gambar Alat Sonar



Lampiran 8

Dokumentasi Wawancara Kepada Dinas Perikanan Bidang Nelayan



Wawancara Kepada Ibu Akidah Husaein Perwakilan Dari Dinas Perikanan



Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Nelayan



Wawancara Kepada Bapak Asri

Wawancara Kepada Ibu Yasma

Lampiran 10

Dokumentasai Hasil Tangkapan Nelayan



Hasil tangakapan melaut Dari Bapak Darwis

Lampiran 11**Dokumentasi Pengelolaan hasil melaut dijadikan Ikan Kering****Hasil tangkapan Bapak Paharuddin diolah jadi Ikan Kering**

RIWAYAT HIDUP



Nurhidana, lahir di Desa pongko pada tanggal 21 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara dari pasangan suami istri dengan ayah bernama Suti dan Ibu bernama Hadija. Saat ini, penulis tinggal di Jl. Bosi-Bosi, Desa Pongko, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 197 Pongko, kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Satap Bone-Bone hingga tahun 2015. Pada Tahun 2015 Penulis Melanjutkan Pendidikannya di SMA Negeri 11 Luwu Utara, setelah lulus dari SMA 11 Luwu Utara pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikannya di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menekuni jurusan Ekonomi Syariah.

Contact Person: Nurhidanafebi@gmail.com